

**PENERAPAN METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VB DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 2 JEMBER DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh
Ummi Laila
NIM : 084144010

Disetujui Pembimbing



Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
NIP. 197301122001122001

**PENERAPAN METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VB DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 2 JEMBER DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada :
Hari : Jumat
Tanggal : 25 Mei 2018

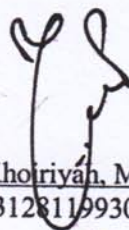
Tim Penguji

Ketua



(Rif'an Humaidi, M. Pd. I)
NIP. 19790531200604 1 016

Sekretaris



(Dra. Khoiriyah, M. Pd)
NIP: 19631231199303 1 003

Anggota

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag.
2. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag.



()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 00

ABSTRAK

Ummi Laila, 2018“*Penerapan Metode Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik kelas VB Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember Desa Tutul Kecamatan Balung kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*”

Penggunaan satu metode konvensional lebih cenderung menghasilkan proses pembelajaran yang monoton bagi peserta didik. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kenyataannya kurang memaksimalkan kreativitas peserta didik, pada akhirnya peserta didik terkadang hilang konsentrasi saat pembelajaran karena merasa bosan. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Kegiatan diskusi juga kurang memaksimalkan partisipasi teman, sehingga siswa lain terdominasi dan sulit untuk mengemukakan pendapatnya didepan teman-temannya. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan penggunaan metode yang menarik, inovatif, kreatif dan interaktif dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan penggunaan metode *Metode Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran tematik.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik tema 3 Sub tema 1 kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didukung data kuantitatif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berkolaborasi dengan guru kelas Vb dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu observasi sistemik, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan tes. untuk menganalisa data menggunakan ketuntasan secara klasikal, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 3 sub tema 1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahap pra siklus. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 58,9 dengan ketuntasan klasikal mencapai 35%. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 74,8 dengan ketuntasan klasikal 77%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan 42%. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik 82,8 dengan ketuntasan klasikal 80%. Dan pada siklus III ini nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 87,85 dengan ketuntasan klasikal 92%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang, Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, beriman dan bertakwa serta bertanggung jawab. Pendidikan bertujuan untuk belajar mandiri, melahirkan pemimpin sejati, manusia-manusia yang siap menjadi dirinya sendiri, juga siap belajar karena telah melewati proses belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*), juga sudah belajar bagaimana berurusan atau berhubungan dengan orang-orang, menjalin hubungan antar subyek (*learning how to live together*).²

Salah satu indikasi bahwa pendidikan di suatu sekolah sukses adalah apa yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan yang dikehendaki masyarakat maupun orang tua. Undang-undang No 23 Tahun 2002 Pasal 9 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.³ Senada dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 1 menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak

²Nana Rukmana, *Strategic Partnering* (Semarang: Alfabeta, 2006), 18.

³ Sekretariat Negara RI, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.⁴

Lembaga pendidikan sebagai wadah yang dapat menciptakan generasi bangsa yang lebih maju dan berkembang dimana melalui pendidikan generasi muda dapat menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan nyata. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam. Sekolah Dasar ini sangat menjunjung tinggi yang dinamakan dengan totalitas prestasi/keberhasilan dalam pembelajaran maupun hal-hal yang terkait dengan pengembangan siswa terhadap dirinya sendiri dalam lingkungan masyarakat. Sehingga siswa yang dihasilkan nantinya mampu berperan dalam persaingan global. Usaha ke arah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak sekolah, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran, guru yang profesional serta komponen lain yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang diharapkan.

Atas dasar itu jelaslah bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah dan masyarakat sekitar. Sedangkan inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar, kualitas belajar siswa serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut. Atau dengan kata lain, kualitas belajar mengajar banyak ditentukan oleh fungsi dan peran para guru. Guru adalah komponen utama dalam proses pembelajaran, pemegang peran yang sangat penting, guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja melainkan juga disebut sebagai

⁴ Sekretariat Negara RI, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Karena itu guru harus bisa membuat pengajaran menjadi lebih efektif dan juga menarik sehingga bahan pelajaran yang akan disampaikan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Berhasilnya tujuan pembelajaran banyak faktor yang menentukan diantaranya sangat berpengaruh atas meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan siswa, dengan pengetahuan dan ketrampilan itu akan mendorong terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif. Seperti halnya pada kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum ini pembelajaran yang diberikan siswa sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pembelajaran yang digunakan disebut dengan pembelajaran tematik.

Pada pembelajaran tematik guru harus mampu menggerakkan siswanya untuk aktif, maka dari itu guru dituntut untuk menjadi pendidik yang mempunyai kreatifitas tinggi supaya dapat menciptakan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan tidak merasa bosan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru untuk membuat siswa merasa tertarik dengan pelajaran yang diberikan adalah dengan mengembangkan model-model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dengan teman-temannya adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok

termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.⁵ Dengan mengembangkan model-model pembelajaran diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif.

Model pembelajaran *cooperative learning* banyak digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial.⁶

Namun pada kenyataannya Problematika yang terjadi dalam pembelajaran tematik berdasarkan observasi awal sebagaimana yang peneliti dapatkan yaitu: Adanya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik kurang bervariasi, misalnya ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Adanya kalanya siswa akan merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar, dan walaupun diadakan tanya jawab siswa yang aktif akan mendominasi siswa yang kurang aktif atau bahkan tidak aktif serta tidak semua siswa berani menyatakan pendapatnya. Dalam hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Dengan nilai rata-rata hasil belajar mencapai 58,9%.⁷

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Dan salah satu alternatif yang bisa digunakan guru adalah dengan pendekatan

⁵ Agus Suprijono, *Metode dan Model-Model Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 54

⁶ Isjoni, *Cooperative Learning*. (Bandung: Alfabeta, 2016)

⁷ Observasi 13 September 2017 di Kelas Vb MIN 2 Jember

Cooperatif Leraning dengan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Senada dengan Firman Allah SWT dalam Al Quran (Qs Almaidah :35)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allâh, dan carilah jalan (wasilah) yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. [al-Mâidah/5: 35]⁸

Implikasinya dalam ayat tersebut bahwa dalam pendidikan Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.⁹

Dipilihnya metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) karena merupakan alternative yang dapat guru gunakan dalam upaya menjadikan suasana kelas tampak lebih kondusif, siswa berperan aktif , meningkatkan sikap kerjasama siswa, menghargai perbedaan pendapat dan memberdayakan potensi siswa dalam memahami pelajaran.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul” **Penerapan Metode *Student Teams Achievement Divisions* (Stad)**

Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Kelas Vb Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”

⁸ AL-Qur`an, 5-35.

⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta:Kencana,2006), 165

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dikelas masih monoton
2. Metode yang digunakan bersifat konvensional
3. Peran siswa belum menyeluruh sehingga terjadi pendominasi siswa yang aktif dan prestasi belajar juga cenderung kurang maksimal

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan-batasan khusus dalam permasalahan yang akan diteliti. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat berjalan sesuai yang diharapkan dengan arah dan tujuan yang tepat.

1. Batasan subyek

Subyek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Batasan obyek

Obyek penelitian ini dibatasi pada Penerapan Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar siswa.

3. Batasan aspek yang diteliti

Batasan aspek yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif.

4. Batasan Materi

Batasan materi yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada tema 3 sub tema 1 pembelajaran 1 sampai 3.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu : Apakah dengan penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik tema 3 Sub tema 1 kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

F. Hipotesis Tindakan

Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) digunakan, hasil belajar siswa akan meningkat.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰

¹⁰ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 45.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam pengajaran di kelas pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu tolak ukur kemampuan bagi peneliti untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan perbaikan dan pelaksanaan yang berkaitan dengan pembelajaran formal dengan suatu pendekatan yang tepat, guna memperoleh hasil yang optimal, Sebagai alternatif pemecahan masalah dalam kegiatan belajar mengajar tematik yang kurang menarik. dan dapat dipakai sebagai acuan dalam memilih dan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, khususnya tentang penggunaan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

d. Bagi civitas akademika IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literature atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa, khususnya jurusan Pendidikan Islam yang ingin mengembangkan kajian tentang penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

H. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Menurut Slavin dalam Nur Asma, menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model STAD yaitu peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 atau 5 orang peserta didik yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras, etnis, atau kelompok sosial lainnya.¹²

Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang dimaksud dalam penelitian ini metode pembelajaran secara berkelompok yang dipilih secara heterogen dan terdiri dari 4-5 siswa yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi antar siswa agar bisa saling memotivasi dan membantu menguasai materi dalam mencapai prestasi yang maksimal.

¹¹ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹² Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2006), 51

2. Pembelajaran tematik

Dalam Permendikbud No.103 Tahun 2014 Pasal 11 menyatakan pembelajaran tematik adalah muatan pembelajaran dalam mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang diorganisasikan dalam tema-tema.¹³

Pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema. Melalui pengintegrasian kompetensi mata pelajaran ini diharapkan pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik yang peneliti maksud adalah pada Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 3 tentang “Hidup Rukun”.

3. Meningkatkan hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menjawab soal tes formatif yang dilakukan setelah proses pembelajaran sebagai alat ukur siswa dalam memahami dan menguasai konsep. Hasil belajar diperoleh dari penilaian tema 3 sub tema 1 pembelajaran 1 sampai 3. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh pada prasiklus, siklus I, siklus II, siklus III.

¹³Kemendikbud , Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

¹⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010),22

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.¹⁵

Agar memberikan pemahaman pada prososal ini, maka perlu gambaran singkat yang dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang menggambarkan bentuk isi yang dijabarkan dalam : latar belakang masalah, identifikasi masalah, hipotesis tindakan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan..

Bab dua kajian pustaka dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian hendak dilakukan. Kemudian kajian teori tentang dasar-dasar pandangan dari sudut teori yang diperoleh melalui kepustakaan yang memiliki relevansi dengan permasalahan judul proposal ini.

Bab tiga metodologi penelitian dalam bab ini menguraikan secara rinci data yang diperoleh dan merupakan perencanaan prosedur penelitian, sehingga yang akan dikemukakan adalah jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, persiapan penelitian tindakan kelas, subyek penelitian,

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2016),68.

sumber dan jenis data, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab empat hasil dan pembahasan penelitian, dalam bab ini merupakan deskripsi hasil penelitian tindakan kelas tentang pelaksanaan penelitian, pencapaian siswa melalui beberapa siklus yang telah direncanakan oleh peneliti.

Bab Lima penutup dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh masalah yang telah dibahas sebagai jawaban atas pokok masalah, yang kemudian disertakan saran-saran yang diharapkan menjadi masukan sebagai tindak lanjut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Rahmawati dengan judul "Penerapan Metode *Cooperative learning* Tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri Tahun Pelajaran 2009/2010". Dari hasil presentase angket siswa yang diperkuat dengan lembar observasi, bahwa minat siswa telah mencapai 65,80%(kategori sedang) pada siklus I, sedangkan pada siklus II mencapai 77,20% (kategori tinggi), yang berarti terjadi peningkatan sebesar 11,4%. Pada hasil perhitungan lembar observasi, pada siklus I minat siswa mencapai 61,11% (kategori sedang), pada siklus II mencapai 73,61%(kategori tinggi). Sedangkan partisipasi siswa dari hasil perhitungan angket siklus I menyebutkan

¹⁶IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 46.

bahwa partisipasi siswa mencapai 65,62% (kategori sedang), sedangkan pada siklus I mencapai 76,40% (kategori tinggi). Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 10,78%. Selain itu dapat juga dilihat dari hasil perhitungan lembar observasi yang dilakukan selama 4 kali berturut-turut. Pada siklus I mencapai 62,94% (kategori sedang), pada siklus II mencapai 72,22% (kategori tinggi).¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Jannah dengan judul "Implementasi Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017". Dari hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar di simpulkan bahwa Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI materi Sejarah Nabi Muhammad SAW. Dengan rata-rata Pra siklus terhadap hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar adalah 70,29 dan 39%. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 76,21 dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 71%. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 81,39 dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 93%.¹⁸

¹⁷ Kharisma Rahmawati, *Penerapan Penerapan Metode Cooperative learning Tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

¹⁸ Wardatul Jannah, *Implementasi Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember. 2016.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Arifiudin dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Pendudukan Jepang Di Indonesia Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013 ”. Dari hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar di simpulkan bahwa Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS Pokok Bahasan Pendudukan Jepang Di Indonesia . Dengan hasil nilai yang dipaparkan yaitu mulai dari pre tes 20% meningkat pada post tes pertama 14,25% dan meningkat lagi pada post tes kedua yaitu 80%.¹⁹



¹⁹ Dwi Arifiudin, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Pendudukan Jepang Di Indonesia Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Tulungagung.2013.

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Metode <i>Cooperative learning</i> Tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri Tahun Pelajaran 2009/2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Metode STAD 2. Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas 3. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Obyek penelitian yaitu meningkatkan minat dan partisipasi siswa 2 Pembelajaran Aqidah 3 Subyek Penelitian
2	Implementasi Metode <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1.Penggunaan Metode STAD 2.Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas 3.Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif 4. Obyek penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Mata pelajaran PAI 2 Subyek Penelitian
3	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Pendudukan Jepang Di Indonesia Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013	<ol style="list-style-type: none"> 1.Penggunaan Metode STAD 2.Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas 3.Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif 4. Obyek penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Mata pelajaran PAI 2 Subyek Penelitian

B. Kajian Teori

1. Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

a. Pengertian metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹⁸

Menurut Jumanta Hamdayana Guru yang menggunakan metode STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri atas laki-laki laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. ¹⁹

Menurut Slavin dalam Nur Asma menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif dengan model STAD”, yaitu siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 atau 5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.²⁰

Menurut Hassard dalam Habidin dalam Sрни merangkan bahwa prinsip dasar dari STAD adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok sebagaimana tergadap diri mereka sendiri. Hal tersebut berarti bagaimana memotivasi pembelajar dalam kelompok agar mereka saling mendorong dan membantu satu

¹⁸ Robert E Slavin, *Cooperative Learning*. (Bandung:Nusa Media,2015), 143

¹⁹ Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014),115

²⁰ Nur Asma. *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), 51

sama lain dalam menguasai kompetensi yang diharapkan serta menumbuhkan kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan.²¹

Menurut Jumanta gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru.²²

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran secara berkelompok yang dipilih secara heterogen dan terdiri dari 4-5 siswa yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi antar siswa agar bisa saling memotivasi dan membantu menguasai materi dalam mencapai prestasi yang maksimal.

b. Komponen Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Menurut Slavin STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja kelompok (tim), skor kemajuan individual, rekognisi (penghargaan kelompok).²³

1. Presentasi kelas (*Class presentation*). Dalam STAD, materi pelajaran mula-mula disampaikan dalam presentasi kelas.

Metode yang digunakan biasanya dengan pembelajaran

²¹ Sрни M Iskandar, *Pendekatan Pembelajaran Sains Berbasis Konstruktivis*. (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 126

²² Jumanta Hamdayana. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter....*, 117

²³ Robert E Slavin. *Cooperative Learning.....*, 143

langsung atau diksusi kelas yang dipandu guru. Selama presentasi kelas, siswa harus benar-benar memperhatikan karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu yang juga akan menentukan nilai kelompok.

2. Kerja kelompok (*Team works*). Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa yang heterogen (laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan berbeda). Fungsi utama dari kelompok adalah menyiapkan anggota kelompok agar mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menjelaskan materi, setiap anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikan LKS, membandingkan jawaban dengan teman kelompok dan saling membantu antar anggota jika ada yang mengalami kesulitan. Setiap saat guru mengingatkan dan menekankan pada setiap kelompok agar setiap anggota melakukan yang terbaik untuk kelompoknya dan pada kelompok sendiri agar melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya.
3. Kuis (*Quizzes*). Setelah guru memberikan presentasi, siswa diberi kuis individu. Siswa tidak diperbolehkan membantu sama lain selama kuis berlangsung. Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan.

4. Peningkatan nilai individu (*Individual improvement score*). Peningkatan nilai individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil presentasi yang lebih baik dari yang telah diperoleh sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbangkan nilai maksimum pada kelompoknya dan setiap siswa mempunyai skor dasar yang diperoleh dari rata-rata tes atau kuis sebelumnya. selanjutnya, siswa menyumbangkan nilai untuk kelompok berdasarkan peningkatan nilai individu yang diperoleh.
5. Penghargaan kelompok (*Team recognition*). Kelompok mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain jika rata-rata skor kelompok melebihi kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peningkatan mereka.²⁴
- Perhitungan poin pemberian skor perkembangan individu menggunakan pedoman sebagai berikut:²⁵

Tabel 2.2
Skor Kuis Dan Poin Peningkatan

Skor Kuis	Poin Peningkatan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar	10
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20

²⁴ Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*.,116

²⁵ Isjoni. *Cooperative Learning*, (Bandung:ALFABETA,2016) ,53.

Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30
Pekerjaan sempurna (tanpa melihat skor dasar)	30

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super.²⁶

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin peningkatan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus berikut ini

$$N = \frac{\text{Jumlah poin peningkatan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh, terdapat 3 tingkatan penghargaan yang diberikan, yaitu:

Tabel 2.3
Kriteria Penghargaan

Kriteria (Rata-rata kelompok)	Penghargaan (Predikat)
≤ 15	Kelompok baik
$15 < x \leq 25$	Kelompok hebat
$25 < x \leq 30$	Kelompok super

²⁶ Isjoni. *Cooperative Learning*.....,53.

c. Langkah-langkah Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Pembelajaran metode STAD terdiri dari 7 tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap 1 : Persiapan Pembelajaran

1) Materi

Materi dalam pembelajaran kooperatif menggunakan model STAD dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Sebelum menyajikan materi pelajaran, disiapkan dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar latihan terbimbing, lembar tugas, lembar jawaban, lembar observasi bagi pengajar dan lembar observasi bagi peserta didik.

2) Menentukan skor dasar

Skor dasar dapat diperoleh dari tes kemampuan prasarat atau tes pengetahuan awal. Selain itu, juga dapat diperoleh dari nilai peserta didik pada semester sebelumnya.

b. Tahap 2 : Penyajian Materi

Dalam memberikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan dari pelajaran yang akan diajarkan, memberikan motivasi, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Dalam penyajian kelas dapat digunakan ceramah, tanya jawab.

c. Tahap 3 : Kegiatan belajar kelompok

Peserta didik diatur ke dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4 atau 5 orang. Setiap kelompok dapat dibentuk berdasarkan kemampuan akademiknya, juga harus bervariasi menurut jenis kelamin, etnis atau kelompok sosial lainnya. Dalam kegiatan belajar kelompok, peserta didik diberi lembar tugas yang akan dipelajari. Sebelum memulai diskusi dalam kerja kelompok, hal-hal yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompok adalah sebagai berikut: a) meyakinkan bahwa setiap anggota kelompoknya telah mempelajari materi, b) tidak seorangpun menghentikan belajar sampai semua anggota menguasai materi, c) meminta bantuan kepada setiap anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah / tugas sebelum menanyakan kepada guru, d) anggota kelompok boleh saling berbicara secara sopan dan saling menghargai.

Dalam kerja kelompok peserta didik saling berbagi tugas dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas tersebut. Setiap peserta didik mendapat peran pemimpin anggota-anggota dalam kelompoknya, dengan harapan bahwa setiap anggota kelompok termotivasi untuk berbicara dalam diskusi. Setelah selesai mengerjakan, lembar dikumpulkan sebagai hasil kegiatan kelompok.

d. Tahap 4 : Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya, serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan.

e. Tahap 5 : Peserta didik mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini setiap peserta didik harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik dalam tahap ini tidak diperkenankan bekerja sama.

f. Tahap 6 : Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru dengan membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

g. Tahap 7 : Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian skor dihitung. Skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar/skor pra tindakan) dengan skor kuis terakhir.²⁷

d. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran STAD

Suatu strategi pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Keunggulan pembelajaran STAD, antara lain sebagai berikut.

- a. Peserta didik akan bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b. Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d. Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e. Meningkatkan kecakapan kelompok
- f. Tidak bersifat kompetitif atau persaingan
- g. Peserta didik tidak memiliki rasa dendam

²⁷ Kuntjojo, *Model-Model Pembelajaran*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2010) ,51-53

Adanya kelebihan, juga diiringi oleh kelemahan atau kekurangan dalam penerapan metode STAD, antara lain sebagai berikut:

- a. Kontribusi dari peserta didik berprestasi rendah menjadi kurang.
- b. Peserta didik yang berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama bagi peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- d. Membutuhkan waktu yang lebih lama bagi guru, sehingga jarang guru menggunakan pembelajaran kooperatif.
- e. Menuntut siswa agar bersifat suka bekerja sama.²⁸

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat menentukan hasil pembelajaran. Pada tahun 2014 mulai diberlakukan kurikulum 2013 untuk setiap jenjang pendidikan dan khusus di sekolah dasar diberlakukan pembelajaran tematik. Hal ini berdasarkan Kemendikbud yang menyatakan bahwa kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI.

Menurut Poerwadarminta dalam Abdul Majid menjelaskan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan

²⁸ Jumanta Hamdayana. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*.,118

tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.²⁹.

Menurut Abdul Majid pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran, dengan adanya pemanduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.³⁰

Menurut Abdul majid pembelajaran tematik diuraikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran tematik ini berangkat dari satu tema sebagai pusat untuk memahami konsep maupun gejala dari berbagai bidang studi.
- b. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mengabstraksikan dunia nyata di lingkungan sekitar sesuai kemampuan anak.
- c. Pembelajaran tematik ini merupakan cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara responsif.
- d. Menggabungkan konsep dalam berbagai bidang studi yang berbeda agar proses belajar menjadi bermakna.³¹

Menurut Kemendikbud pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik.

Berdasarkan teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran

²⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) 80

³⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*.85

³¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*.... 8

tematik integratif merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema. Melalui pengintegrasian kompetensi mata pelajaran ini diharapkan pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri, termasuk model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menjadikan kegiatan bermakna dan utuh bagi peserta didik. Menurut Andi Prastowo pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan bermakna.³² Hal itu dimulai dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Berdasarkan materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Kemendikbudpembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.³³

Karakteristik pembelajaran tematik juga secara rinci dijabarkan oleh Abdul Majid Penjabaran karakteristik pembelajaran tematik tersebut sebagai berikut.

a. Berpusat pada siswa

³² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 118

³³ Kemendikbud, *Panduan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud, 2013), 15

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Siswa sebagai subyek belajar. Sementara guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberi kemudahan pada siswa untuk melakukan proses belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*). Siswa dihadapkan pada sesuatu hal yang nyata (konkret) untuk memahami suatu hal yang abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pemisahan mata pelajaran dalam pembelajaran tematik tidak begitu jelas. Siswa belajar dengan diarahkan pada tema yang dekat dengan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel. Dengan demikian guru dapat mengkaitkan berbagai mata pelajaran dan juga mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

f. Menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan

Pembelajaran tematik menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Siswa belajar dari pengalaman langsung akan menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan.³⁴

Berdasarkan penjabaran teori di atas bahwa pembelajaran tematik mempunyai karakteristik yang khusus. Karakteristik pembelajaran tematik tersebut yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan, dan menekankan pada proses belajar sambil melakukan sesuatu.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik didasarkan pada pengintegrasian dan keterpaduan materi pelajaran kedalam tema. Pelaksanaan pembelajaran tematik harus berdasarkan pada prinsip-prinsip yang berlaku untuk mencapai pembelajaran yang bermakna dan utuh. Abdul majid menuturkan 5 prinsip pembelajaran tematik integratif yaitu sebagai berikut.

- a) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait.
- c) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku.
- d) Materi yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan

³⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu....* 89-90

awal.

- e) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan.³⁵

Pembelajaran tematik juga memiliki prinsip evaluasi dan prinsip reaksi. Menurut Trianto prinsip evaluasi dan prinsip reaksi adalah sebagai berikut.

1. Prinsip evaluasi

Langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik antara lain memberi kesempatan siswa untuk melakukan *self-assesment* dan juga mengevaluasi hasil belajar lainnya yang telah dicapai.

2. Prinsip reaksi

Guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Siswa itu sendiri akan memberikan respon yang beragam dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus reaktif terhadap kemungkinan itu dan tetap mengarahkan pembelajaran dalam kesatuan utuh dan bermakna. Trianto mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran tematik guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan hal-hal yang dicapai melalui *nurturant effect* (dampak pengiring) tersebut.³⁶

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terdiri dari 4 prinsip yaitu prinsip dalam pemilihan tema, prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, prinsip evaluasi dan prinsip reaksi. Setiap prinsip mengandung unsur penting dalam

³⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu....* 89

³⁶ Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif beorientasi konstruktivis*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 156

pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

d. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Merencanakan pembelajaran dengan baik adalah bertujuan untuk membuat proses pembelajaran itu menjadi sukses. Menurut Meinbach, Liz Rothlein, & Anthony D. Fredericks lima langkah penting dalam merencanakan pembelajaran tematik yang sukses. Lima langkah tersebut yaitu:³⁷

1. Memilih tema

Ada banyak hal yang dapat dipilih menjadi tema dalam pembelajaran tematik. Hal-hal mengenai isu yang sedang dibicarakan, ketertarikan siswa dapat digunakan sebagai tema dalam pembelajaran.

2. Mengorganisasikan tema

Setelah memilih tema, seorang guru harus menentukan kemampuan dan sasaran dari aktivitas belajar dalam memahami tema yang telah ditentukan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa materi ke dalam satu tema secara spesifik. Selain itu, bisa dilakukan dengan mengkombinasikan materi dari berbagai buku. Dengan begitu, siswa akan belajar secara mneyeluruh.

3. Mengumpulkan bahan dan sumber

Pembelajaran tematik bukan hanya berdasar pada buku teks tetapi juga memiliki beragam bahan pembelajaran yang bisa digunakan. Guru harus menentukan jenis bahan atau sumber yang akan dijadikan acuan

³⁷ Antoni Meyer Meinbach, Liz Rothlein & Anthony D. Fredericks, *The Complete Guide to Thematic Units: Creating Integrated Curriculum*. (Norwood:Gordon Publisher,1995), 9

pada satu pembelajaran. Setelah itu, guru dan siswa dapat berdiskusi mengenai bahan atau sumber yang dapat digunakan.

4. Merancang aktivitas dan tugas

Merancang berbagai kegiatan belajar merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dilakukan agar siswa menghargai dan memahami setiap topik secara spesifik maupun secara umum.

5. Melaksanakan pembelajaran

Sejalan dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran tematik tersebut, Abdul Majid juga mengutarakan beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan. Tahap perencanaan tersebut meliputi kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan pengusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.³⁸

Berdasarkan penjabaran teori diatas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran tematik integratif sangat ditentukan oleh bagaimana pembelajaran tersebut direncanakan dan dikemas sesuai kondisi peserta didik. Terdapat 5 langkah dalam perencanaan pembelajaran tematik integratif yaitu (1) memilih tema, (2) mengorganisasikan tema, (3) mengumpulkan bahan dan sumber, (4) merancang aktivitas dan tugas, dan yang kelima yaitu melaksanakan pembelajaran.

³⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu....* 95

e. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Menurut standar proses dalam permendikbud nomor 103 tahun 2014 pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran. Abdul Majid mengemukakan tiga tujuan dari kegiatan membuka pelajaran yaitu untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberkan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran.³⁹ Kegiatan pendahuluan dilaksanakan guru untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Berdasarkan panduan pendampingan kurikulum 2013, kegiatan pendahuluan meliputi: 1) apersepsi dan motivasi, 2) penyampaian kompetensi dan rencana pembelajaran. Kegiatan apersepsi dan motivasi diuraikan dalam beberapa kegiatan yaitu: mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, mendemonstrasikan sesuatu terkait tema, mengecek perilaku awal (*entry behaviour*). Sedangkan untuk penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan meliputi: menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik, menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.⁴⁰

³⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu....* 129

⁴⁰ Kemendikbud. *Panduan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta:Kemendikbud,2013), 20

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Abdul Majid mengungkapkan bahwa dalam kegiatan inti, dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.⁴¹ Dijelaskan dalam Permendikbud nomor 103 tahun 2014 bahwa kegiatan inti pembelajaran merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Abdul Majid menjelaskan pada kegiatan inti selama proses pembelajaran siswa mengamati objek nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran.⁴² Berdasarkan panduan pendampingan kurikulum 2013 kegiatan inti pembelajaran yang harus dilakukan guru meliputi : penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan pembelajaran saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan), penerapan pembelajaran tematik terpadu/tematik,

⁴¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu....* 129

⁴² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu....* 130

pembelajaran berbasis mata pelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran serta penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.⁴³

c. Kegiatan Akhir/ Penutup

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta kaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁴⁴

Dijelaskan dalam Permendikbud nomor 103 tahun 2014 bahwa dalam kegiatan penutup guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan penilaian merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

⁴³ Kemendikbud. *Panduan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 ...*,21-23

⁴⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu....* 130

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.⁴⁵

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.⁴⁶

Menurut Sutratinah Tirtonegoro hasil belajar ialah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau

⁴⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 38-46

⁴⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, cipta rineka, 2002),150-151

symbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu.⁴⁷

Sementara itu Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul “*Prestasi Belajar*” menyatakan bahwa hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar mengajar.⁴⁸

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menjawab soal tes formatif yang dilakukan setelah proses pembelajaran sebagai alat ukur siswa dalam memahami dan menguasai konsep.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.⁴⁹

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

⁴⁷ Sutratina Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya* (Jakarta:Bina Aksara,1984), 4

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya:Usaha Nasional,1994), 9

⁴⁹ Abu Ahmadi dan Prasetya Joko, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung,:Pustaka Setia, 2005), 130

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah. Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Jadi, faktor internal meliputi Kesehatan, Inteligensi dan bakat, Minat dan motivasi, Cara belajar, Kemauan, Daya ingat, Daya konsentrasi

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat. Disamping itu untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah – ranah :

a. Kognitif

Ranah kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Afektif

Ranah afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi,

dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.

c. Psikomotorik

Ranah psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas.

Dari teori dan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah merupakan hasil dari perubahan tingkah laku yang diperoleh oleh individu sebagai tujuan dari perbuatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar itu meliputi semua aspek perilaku (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor).

4. Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan tema telah diterapkan dengan berpacu pada kurikulum 2013 dari kelas I sampai kelas VI. Dalam penelitian ini, pembelajaran tematik tersebut diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa belajar melalui keaktifan untuk membangun pengetahuannya sendiri, dengan saling bekerjasama dalam satu kelompok belajar. Penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) ini, diharapkan siswa dapat bekerjasama

dengan baik dengan siswa yang lain, saling bertukar pikiran dan saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalahnya yang pada akhirnya dapat memaksimalkan pengetahuan belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang didukung dengan data kuantitatif. Penelitian ini berusaha mengungkapkan makna dari suatu pembelajaran dengan penggunaan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) makna yang dimaksud adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK biasanya dilakukan oleh guru secara individu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas. Tetapi, PTK juga dapat dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti.

Ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik antara lain:⁵⁰

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sama halnya menurut Richard Winter ada 6 karakteristik PTK, yaitu:⁵¹

1. Kritik refleksi
2. Kritik dialektis
3. Kolaborasi
4. Resiko
5. Susunan Jamak, dan
6. Internalisasi dan praktik

⁵⁰Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2006), 16

⁵¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru...*,17

B. Peran dan kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai: (a) pemberi masukan, (b) pengumpul data, (c) penganalisis data, dan (d) pelapor hasil penelitian. Pada siklus I, peneliti berperan sebagai guru. Sedangkan pada siklus II dan III, peneliti bertindak sebagai observer (pengamat).

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Desa tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember untuk pembelajaran tematik.

Untuk menentukan tempat penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive sampling area*, artinya daerah dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.⁵² Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dengan alasan sebagai berikut:

- a) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember mengacu pada kurikulum 2013
- b) Sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar.
- c) Guru-guru relatif sudah sarjana, mengikuti Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: PT Alfabeta, 2014), 218

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada ajaran baru, semester genap yaitu, bulan Februari 2017.

3. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui penggunaan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

D. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Persiapan sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dibuat berbagai instrumen yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu:

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Materi pembelajaran dan Sumber Belajar
4. Media pembelajaran
5. Lembar kerja siswa
6. Lembar observasi siswa
7. Daftar kelompok diskusi yang dipilih secara heterogen
8. Alat evaluasi berupa tes objektif

E. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud mengarah pada objek yang menjadikan sasaran penelitian ini. Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas Vb yang terdiri dari 28 Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan pembelajaran tematik, tema sub tema 1 “Bentuk-bentuk kerukunan”.

F. Sumber Data dan Jenis Data

Menurut Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵³ Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan siswa kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

Jenis data pada penelitian ini sebagai berikut:

- a) Hasil observasi hasil belajar siswa tiap siklus
- b) Hasil wawancara
- c) Hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran

G. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, peneliti memilih model dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Sebelum dilakukan siklus I diadakan prasiklus. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan

⁵³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),57

yang meliputi.⁵⁴

Pertama, Perencanaan (*Planning*) atau rencana awal, kegiatan ini merupakan langkah awal sebelum dilaksanakannya penelitian, dalam hal ini peneliti membuat rincian operasional mengenai tindakan-tindakan kelas yang akan dilakukan. Peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya lembar observasi dan perangkat pembelajaran.

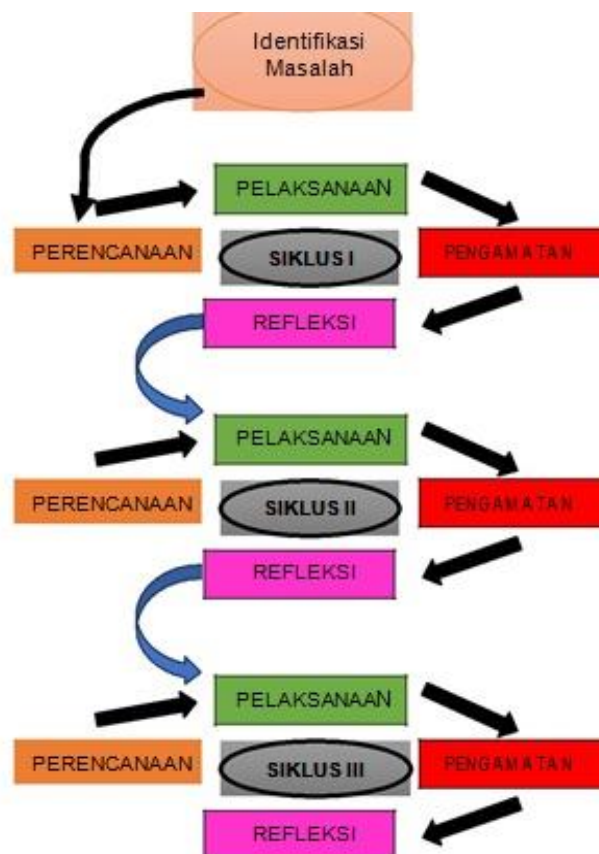
Kedua, Pelaksanaan (*Acting*), tindakan ini dilaksanakan setelah diketahui adanya kekurangan yang perlu disempurnakan dalam pembelajaran, maka pada bagian yang kedua ini peneliti akan mencari solusi dan memperbaiki masalah.

Ketiga, Pengamatan (*Observing*) adalah kegiatan pengamatan (Pengumpulan Data), meliputi tindakan yang dilakukan oleh observer sebagai mengamati aktivitas guru dan siswa dan dampak digunakannya metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Keempat Refleksi, merupakan langkah akhir dari penelitian tindakan kelas terhadap apa yang telah dilakukan pada waktu tindakan. Setelah melakukan refleksi, biasanya muncul permasalahan baru atau pemikiran baru, sehingga merasa perlu perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang dan refleksi ulang. Deskripsi alur siklus dapat terlihat pada gambar berikut:

⁵⁴ Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Edisi Kedua Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 21.

Gambar 3.1

Spiral Tindakan Kelas⁵⁵

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Untuk melakukan observasi terhadap situasi kelas saat pembelajaran, peneliti menjadi observer untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga

⁵⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru...*, 31.

didapatkan data yang valid. Dalam observasi/pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati saat proses kegiatan pembelajaran. Hal hal yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas guru yang diamati meliputi pembukaan sampai penutup pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa yang diamati meliputi minat, perhatian, partisipasi dan presentasi.

2. Wawancara (Interview)

Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru Kelas Vb mengenai hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁶ Peneliti menggunakan wawancara tidak bestruktur, karena dengan wawancara tidak berstruktur peneliti dapat menanyakan secara mendalam dengan tetap mengacu pada batasan masalah yang sudah ditetapkan.

3. Dokumentasi

Adapun data yang diharapkan dapat diperoleh melalui dokumentasi adalah:

- 1) Foto kegiatan saat pembelajaran dengan penggunaan metode STAD berlangsung
- 2) Sejarah singkat dan profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
- 3) Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Kecamatan Balung Kabupaten Jember

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D..*, 233

- 4) Denah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
- 5) Data jumlah guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Kecamatan Balung Kabupaten Jember
- 6) Dokumen dan foto-foto yang relevan, diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

4. Tes

Menurut Arikunto mendefinisikan tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁷

Tes sebagai alat penilaian pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapa jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan tes (tes perbuatan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.⁵⁸

Penelitian tindakan ini menggunakan tes formatif, tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa baik perseorangan , klasikal maupun kelompok. Bentuk tes yang digunakan adalah uraian pada saat pelaksanaan pre-test dan tes uraian pada saat post-test, pemilihan tes tersebut agar peneliti bisa mengukur tingkat pemahaman siswa.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* (Jakarta:Rinea Cipta, 2010), 193

⁵⁸ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Remaja Rosdaarya,2011),35

I. Indikator Kinerja

Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan siswa memperoleh nilai ulangan harian ≥ 70 (Sesuai nilai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah)
3. Dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal yang ditandai dengan tuntasnya 80% siswa dalam pembelajaran tersebut.

J. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk mengenali struktur suatu fenomena. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis yang akan digunakannya apakah analisis statistik ataukah non-statistik sesuai untuk data deskriptif. Data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya dan karena itu analisis macam ini juga disebut analisis isi.⁵⁹

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes belajar siswa. Oleh karena itu menurut penilaian untuk ketuntasan hasil belajar siswa

⁵⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008), 40

ada tiga kategori yaitu secara perorangan, klasikal dan kelompok.

1. Ketuntasan Individual (perorangan)

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dapat dihitung dengan membandingkan hasil belajar siswa dan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dengan ketentuan hasil belajar siswa ≤ 70 tidak tuntas, hasil belajar ≥ 70 tuntas.

2. Ketuntasan Klasikal

Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari perolehan skor siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dapat di cari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase Jumlah Skor Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

3. Ketuntasan Kelompok

Untuk mengetahui ketuntasan kelompok, dapat dilihat dari perolehan skor perkembangan individu yang dijumlahkan secara kelompok dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah poin peningkatan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Dalam %⁶⁰

Prosentase	Kategori
$\geq 80 \%$	Sangat tinggi
69% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
21% - 39%	Rendah
$\leq 20 \%$	Sangat rendah

K. Prosedur Penelitian

1. Pra Tindakan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang meliputi:

- a. Peneliti melakukan observasi awal ke sekolah MIN 2 JEMBER
Kegiatan ini digunakan untuk menggali semua informasi tentang keadaan MIN 2 JEMBER baik tentang jumlah siswa dan permasalahan yang ada di sana dengan mewawancarai dan berdiskusi baik dengan guru kelas Vb maupun kepala sekolah.
- b. Peneliti menyelesaikan surat izin penelitian yang kemudian diberikan kepada kepala MIN 2 JEMBER
- c. Menghubungi kepala sekolah
- d. Wawancara terhadap guru kelas Vb
- e. Menentukan kelas subjek penelitian
- f. Mengikuti dan mengobservasi proses pembelajaran dikelas

⁶⁰ Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:CV. Yramawidya,2011), 40

- g. Bediskusi dengan guru kolabolator mengenai penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

2. Siklus I

a. Perencanaan

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang disesuaikan dengan konsep pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran, dengan berbasis belajar kelompok.
2. Membuat silabus pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
4. Menyiapkan materi pembelajaran
5. Menyiapkan media yang akan dibutuhkan
6. Menyusun lembar observasi guru dan siswa
7. Menyiapkan lebar kerja siswa secara kelompok
8. Menyiapkan soal tes untuk siswa
9. Menyiapkan media penghargaan

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing masing terdiri 4-5 siswa.
2. Guru menyajikan materi
3. Siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan informasi, membaca

4. Masing masing kelompok di beri tugas mengerjakan dan mendiskusikan soal di LKS
5. selanjutnya guru dan siswa melakukan kuis individual
6. guru mengakumulasi hasil nilai siswa
7. guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

c. Observasi

Pada tahap ini, yang duobservasi adalah tindakan guru dalam proses pembelajaran dan aktivitas siswa, sesuai dengan lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi merupakan analisis, sintesis dan penelitian terhadap hasil perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan penelitian tindakan kelas, jika terdapat masalah dari proses pengkajian ulang melalui siklus berikut maka masalah yang ditemukan akan teratasi. Dan pada tahap ini guna melihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I. Tahapan ini dimaksud untuk uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada siklus II ini memperhatikan refleksi dari siklus I. Perencanaan pada siklus II meliputi:

- 1) Membuat RPP yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I
- 2) Menyiapkan media yang dibutuhkan

- 3) Membuat lembar kerja siswa secara kelompok
- 4) Membuat soal kuis
- 5) Menyiapkan lembar observasi
- 6) Menyiapkan media penghargaan

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing masing terdiri 4- 5 siswa dengan kelompok yang sama pada siklus I dengan menggunakan topi kelompok
2. Guru menyajikan materi
3. Siswa melakukan kegiatan mengamati,menanya, mencoba, mengumpulkan informasi, membaca
4. Masing masing kelompok di beri tugas mengerjakan dan mendiskusikan soal di LKS
5. selanjutnya guru dan siswa melakukan kuis individual
6. guru mengakumulasi hasil nilai siswa
7. guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

c. Observasi

Pada tahap ini, yang duobservasi adalah tindakan guru dalam proses pembelajaran dan aktivitas siswa, sesuai dengan lembar observasi.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menyusun rencana untuk siklus III. Refleksi pada siklus II juga

digunakan untuk melihat hasil peningkatan hasil belajar dari siklus I dengan siklus II.

4. Siklus III

a. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada siklus III ini memperhatikan refleksi dari siklus II. Perencanaan pada siklus III meliputi:

- 1) Membuat RPP yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus II
- 2) Menyiapkan media yang dibutuhkan
- 3) Membuat lembar kerja siswa secara kelompok
- 4) Membuat soal kuis
- 5) Menyiapkan lembar observasi
- 6) Menyiapkan media penghargaan

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Siswa berkumpul sesuai kelompok sebelumnya
2. Guru menyajikan materi
3. Siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan informasi, dan membaca
4. Masing masing kelompok di beri tugas mengerjakan dan mendiskusikan soal di LKS
5. selanjutnya guru dan siswa melakukan kuis individual
6. guru mengakumulasi hasil nilai siswa
7. guru memberikan penghargaan kepada kelompok

c. Observasi

Pada tahap ini, yang duobservasi adalah tindakan guru dalam proses pembelajaran dan aktivitas siswa, sesuai dengan lembar observasi.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus III dan menganalisis, memverifikasi serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tindakan dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Pada tahun 1983 berdirilah lembaga yang bernama Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum, Jalan Puger No. 42 Tutul Balung Jember Jawa Timur. Sampai dengan tahun 1986 siswanya berkembang sangat pesat, masing - masing kelas sampai mencapai 50 s/d 60 siswa dan pada tahun itu juga MIBU dibagi menjadi 2 yaitu MIBU I dan MIBU II.

Pada Tahun 1986 MIBU I mengikuti lomba UKS tingkat Jawa Timur dan mendapat peringkat ke II sehingga oleh pengurus lembaga dibuatkan permohonan untuk di negerikan, akhirnya tahun 1988 keluarlah Surat Keputusan (SK) Filial, dan sampai Tahun 1993 karena perkembangannya cukup meningkat yang pada waktu itu kepala sekolah masih dijabat oleh Arsin Badry / NIP. 150153869 sehingga pada tahun itu juga MIBU I di negerikan dan turunlah Surat Keputusan Bersama dari Dirjen Binbaga Islam Jakarta SK MI Negeri Tutul Balung.

Pada Tahun 1998 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung mendapatkan bangunan rehab berat lengkap yang diletakkan di selatan lokasi MIBU I Kurang Lebih jarak 200 Meter yang pada waktu itu Kakandepag kabupaten Jember, Drs. Abd. Hadi AR MM dan Kepala Madrasah masih dijabat oleh Arsin Badry sampai dengan tahun 2001.

Pada tanggal 01 Agustus 2002 turunlah Surat Keputusan Kepala Definitif atas nama Umi Kulsum A.Md. / NIP. 150064076 dengan dibantu tenaga guru PNS, 9 orang, guru bantu / kontak daerah, 1 orang dan Guru Tetap (GT) dan Pegawai Tetap (PT) 9 orang, semua berjumlah 19 orang.

Pada tanggal 02 Agustus 2006 Turunlah Surat Keputusan (SK) Kepala Definitif atas nama, Heri Susanto, S. Ag. M. HI. / NIP. 150278553 sampai saat ini dengan dibantu tenaga guru PNS 9 orang, Guru Bantu / Kontrak Daerah 0, Pegawai Tetap (PT) 0, dan Guru Tetap (GT) 10 orang, dan Pegawai Tetap (PT) 3 orang, semua berjumlah : 22 Orang.

Pada tanggal 1 Juli 2009 turunlah Surat Keputusan (SK) Definitif atas nama Didik Mardianto, S.Pd. M. Pd. / NIP 19670401199803 2 003, sampai saat ini jumlah Guru PNS ada 17 orang, Guru tetap (GT) 4 orang, Pegawai PNS 3 orang dan Pegawai tetap (PT) 7 orang. Jadi jumlah seluruhnya saat ini ada 31 orang.

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 2014 turunlah Surat Keputusan (SK) Definitif atas nama Dra. Hindanah / NIP 19670401199803 2 003, sampai saat ini jumlah Guru PNS 18 orang, Guru Tetap (GT) 4 orang, Pegawai PNS 3 orang dan Pegawai tetap (PT) 6 orang. Jadi jumlah seluruhnya saat ini ada 31 orang guru.

Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung telah mengalami perubahan nama dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 Tentang

Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur. Demikian sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tutul Balung sampai saat ini.⁶¹

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Nama Madrasah	: MI. Negeri
Status	: Negeri
Nomor Telp.	: (0336) 624277
Alamat	: Jl. Puger No. 42 Tutul Balung Jember
Kecamatan	: Balung
Kabupaten/Kota	: Jember
Kode Pos	: 68161
Tahun Berdiri	: 1993
Waktu Belajar	: 07.00 – 12.45

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

1. Visi

“ BERAKHLAQL KARIMAH, UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ DAN IPTEK “.

⁶¹ Dokumentasi 2018, TU MIN 2 Jember, 27 Maret 2018

2. Misi

Berdasarkan visi tersebut MIN Tutul Kab. Jember mengemban misi yaitu :

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum secara intensif, efektif dan efisien.
- b. Mengupayakan terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif dan Islami.
- c. Membudayakan dan membiasakan perilaku Islami dan menanamkan kepribadian yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari – hari.
- d. Memberikan bekal ketrampilan dan membantu mengenali potensi diri kepada peserta didik dan mengembangkan sikap kemandirian.
- e. Mengembangkan bakat dan minat di bidang Imtaq dan Iptek.
- f. Mengakomodir aspirasi masyarakat dan memaksimalkan perannya untuk turut serta memajukan Madrasah.

3. Tujuan

Dalam melaksanakan misi MIN Tutul Balung Kab. Jember merumuskan tujuan sebagai berikut:

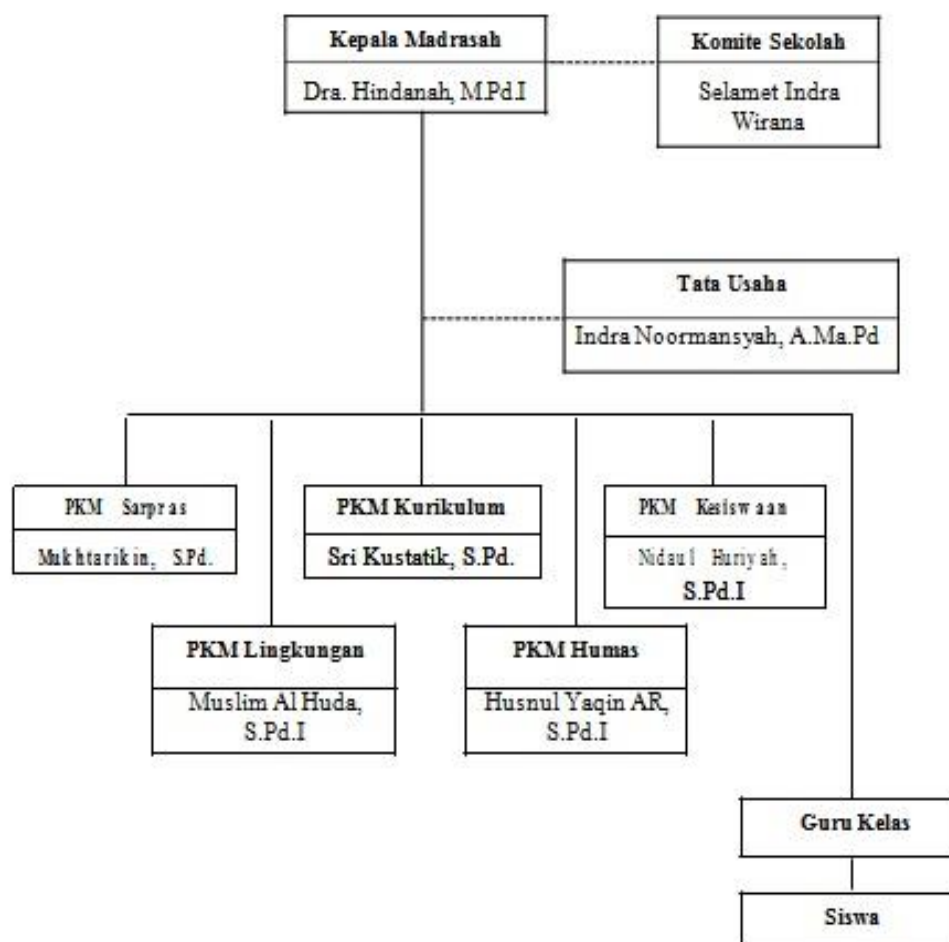
- a. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa
- c. Meningkatkan dan mendayagunakan sarana prasarana
- d. Meningkatkan bahan bacaan di perpustakaan
- e. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler

- f. Meningkatkan keikutsertaan kegiatan diluar madrasah
- g. Meningkatkan etos kerja tenaga kependidikan.⁶²

4. Struktur Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember



Tenaga pendidik di madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul balung pada Tahun Pelajaran 2016/2017 ini terdapat 29 orang guru dan pegawai. Jumlah ini terbagi yang di antaranya, 13 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Guru

⁶² Dokumentasi 2018, TU MIN 2 Jember, 27 Maret 2018

dan pegawai yang ada di MIN Tutul Balung ini sudah sebagian yang menjadi Pegawai Negeri Sipil dan beberapa masih sebagai tenaga honorer.⁶³

5. Data Kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Jumlah siswa yang ada di kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung yaitu berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Tabel 4.1
Data Siswa Kelas VB MIN 2 Jember

No	Nama	L/P
1	Ahmad S.M Hamdani	L
2	Affan Raihan	L
3	Aldi Kurniawan	L
4	Aldillah Anggraini	P
5	Angela Cintia Paulina	P
6	Aisyah Khoirunnisa	P
7	Balqis Maizuroh	P
8	Claudia Anastasya P	P
9	Dzahwa Vania P	P
10	Faizah Ma`rifatun R	P
11	Farah Ajeng Ayu F	P
12	Ghaitsa Nu`ma M	P
13	Hilmi Abdillah	L
14	Kholilur Rohman	L
15	Moch Amirul M	L
16	Moh Nabil K	L
17	Moh Sofyan J	L
18	Mirera Narda U.A	P
19	Nafa Nabila	P
20	Rusyidiana K	P
21	Siti Zahwa N.H	P
22	Silvy Lailatul Q	P
23	Wildan Imanu R	L
24	Rifqi Hidayatullah	L
25	Neiza Aulia	P
26	Afan Zulhdi	L
27	Imelda	P
28	Calista	P

Sumber: Dokumentasi 2018 MIN 2 JEMBER

⁶³ Dokumentasi 2018, TU MIN 2 Jember, 27 Maret 2018

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 13 Maret 2018 dengan meminta izin kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Setelah mendapatkan izin kepala madrasah dilakukam observasi dan wawancara pada tanggal 20 Maret 2018. Dari observasi awal tersebut, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember merupakan lembaga yang menerapkan kurikulum 2013 secara merata dari kelas 1 sampai kelas 6
2. Tahun pelajaran 2017/2018 siswa kelas VB berjumlah 28 siswa
3. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dimulai pada tanggal 27 Maret 2018
4. Dalam proses pembelajaran guru belum pernah menggunakan metode *Student Teams Achievement Division (STAD)*.⁶⁴

Selain itu, dikumpulkan juga data-data tentang daftar nama dan jenis kelamin siswa yang akan digunakan dalam pembagian kelompok belajar.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember sama halnya dengan sekolah pada umumnya mengikuti program dinas pendidikan yaitu masuk setiap hari senin sampai sabtu dimulai pukul 07.00-12.40 WIB. Untuk hari sabtu pembelajaran berakhir pukul 10.00 WIB dilanjutkan dengan pengembangan diri dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

⁶⁴ Khafidhoh, *Wawancara*, Jember, 20 Maret 2018.

1. Diskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pra tindakan. Kegiatan pra tindakan meliputi menemui kepala sekolah sebagai bentuk diterimanya perizinan melakukan penelitian. Dan selanjutnya dilakukan kegiatan observasi kelas dan diskusi dengan guru kelas. Kegiatan observasi kelas dilakukan pada kelas yang diteliti, yaitu kelas V B. Kegiatan observasi meliputi observasi suasana kelas secara umum dan observasi kelas saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran tematik. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas mengenai kondisi, metode yang biasa digunakan saat pembelajaran dan menanyakan mengenai hasil belajar siswa. Peneliti juga melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan belajar siswa.

Kegiatan observasi dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 Maret 2017 di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Peneliti melakukan kegiatan observasi awal pada Kelas V B pada saat pembelajaran. Silabus yang digunakan oleh guru adalah silabus kurikulum 2013 serta RPP kurikulum 2013. Saat pembelajaran berlangsung guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.⁶⁵ Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru kelas, yang mengungkapkan bahwa:

Metode yang biasanya ibu gunakan ceramah, diskusi, kadang juga praktek tapi harus pas dengan materinya.⁶⁶

Beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, karena mereka

⁶⁵ Observasi, Jember, 20 maret 2018

⁶⁶ Khafidoh, Wawancara 20 maret 2018

terlihat gaduh dan berbicara sendiri dengan temannya. Mereka sudah tidak konsentrasi pada pembelajaran.⁶⁷ Senada dengan hasil wawancara guru kelas yang mengungkapkan bahwa:

Masalah yang terjadi pada anak-anak adalah sedikit gaduh, ya memang guru harus pintar pintar karena anak cepat bosan, konsentrasinya cepat hilang. Diusia mereka memang kalau disuruh fokus kadang susah meskipun kelas pilihan.⁶⁸

Kegiatan observasi hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan test objektif sehingga diperoleh

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode STAD

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad S.M Hamdani	45	Tidak Tuntas
2	Affan Raihan	30	Tidak Tuntas
3	Aldi Kurniawan	40	Tidak Tuntas
4	Aldillah Anggraini	75	Tuntas
5	Angela Cintia Paulina	70	Tuntas
6	Aisyah Khoirunnisa	60	Tidak Tuntas
7	Balqis Maizuroh	75	Tuntas
8	Claudia Anastasya P	75	Tuntas
9	Dzahwa Vania P	85	Tuntas
10	Faizah Ma`rifatun R	45	Tidak Tuntas
11	Farah Ajeng Ayu F	50	Tidak Tuntas
12	Ghaitsa Nu`ma M	50	Tidak Tuntas
13	Hilmi Abdillah	40	Tidak Tuntas
14	Kholilur Rohman	60	Tidak Tuntas
15	Moch Amirul M	85	Tuntas
16	Moh Nabil K	45	Tidak Tuntas
17	Moh Sofyan J	85	Tuntas
18	Mirera Narda U.A	40	Tidak Tuntas
19	Nafa Nabila	60	Tidak Tuntas
20	Rusyidiana K	50	Tidak Tuntas
21	Siti Zahwa N.H	35	Tidak Tuntas
22	Silvy Lailatul Q	75	Tuntas

⁶⁷ Observasi, Jember , 20 Maret 2018

⁶⁸ Khafidhoh, *Wawancara*, Jember 20 Maret 2018

23	Wildan Imanu R	70	Tuntas
24	Rifqi Hidayatullah	60	Tidak Tuntas
25	Neiza Aulia	50	Tidak Tuntas
26	Afan Zulhdi	50	Tidak Tuntas
27	Imelda	60	Tidak Tuntas
28	Calista	85	Tuntas
Rata-rata		58,9	

Tabel 4.3
Ketuntasan Belajar Pra Siklus

Skor ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
≥ 70 (Tuntas)	10	35%
<70 (Tidak Tuntas)	18	65%
Jumlah	28	100%

Setelah mengetahui kondisi pembelajaran dan menemukan permasalahan dengan prosentase hasil belajar 65 % maka dalam hal ini tingkat keberhasilan siswa masuk dalam kategori sedang. Peneliti kemudian melakukan diskusi dengan guru dengan tujuan membahas tentang penerapan metode *Student Teams Achievement (STAD)* cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Pemilihan materi pada penerapan metode *Student Teams Achievement (STAD)* ini dengan menetapkan pada Tema 3 sub tema 1 pembelajaran 1 sampai pembelajaran 3. Kemudian peneliti beserta guru penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada penelitian ini, disusun tiga buah RPP yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Satu RPP ditujukan untuk satu siklus yang terdiri dari atas 1 pertemuan. Siklus satu pada tema 3 sub tema 1 pembelajaran 1, Siklus dua pada tema 3 sub tema 1

pembelajaran 2, Siklus tiga pada tema 3 sub tema 1 pembelajaran 3. Setelah RPP disusun, kemudian divalidasi oleh guru kelas Vb.

Setelah RPP divalidasi bersama, kemudian dibuat instrumen penelitian. Instrumen pada penelitian ini berupa lembar tes objektif untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Siklus I

Siklus I terdiri dari 1 pertemuan, berlangsung selama 4x35 menit atau 4 jam pelajaran dengan pembelajaran tema 3 sub tema 1 pb 1 tentang hidup rukun. Dengan tujuan yang ingin dicapai adalah 2 kompetensi matematika dalam memecahkan soal perbandingan dan bahasa indonesia dalam menguraikan teks paparan iklan. Dalam siklus I ini, peneliti bertindak sebagai guru dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD):

a. Paparan Data

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti mengucapkan salam, membaca doa dan mengabsen siswa. Peneliti juga memperkenalkan diri kepada siswa, setelah itu peneliti apersepsi siswa” Anak-anak apakah kalian tahu apa yang itu perbandingan ?” beberapa siswa mnjawab pertanyaan peneliti “Tau bu, misalkan perbandingan umur aku dan temanku” setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti siswa diberi pertanyaan. Pertanyaan tersebut “Jika ibu mempunyai 2 telepon genggam dengan harga telepon genggam

A Rp 500.000 dan telepon genggam B Rp 1000.000, berapa perbandingan harga telepon genggam A dan B ?” Sebagian siswa kompak menjawab “500.000 : 1000.000 buu” kemudian peneliti mencoba bertanya lagi “Apakah ada perbandingan yang lebih sederhana dari perbandingan tadi, coba perhatikan pada ibu “ kemudian salah satu siswa menjawab kedepan dengan menghitung penyederhanaan pecahan menjadi 1:2. Kemudian peneliti memberi penguatan kepada siswa. Kemudian siswa melanjutkan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD . kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dari berbagai prestasi, mulai dari prestasi tinggi, sedang dan rendah. Setelah itu peneliti membaca aturan STAD. Lalu kemudian siswa diberikan *Handout* sebagai bahan untuk berdiskusi kelompok. Setelah siswa selesai berdiskusi, siswa mengerjakan kuis yang dibagikan peneliti. Kuis yang diberikan dikerjakan perindividu. Kemudian kuis dikumpulkan dan diakumulasi nilainya. Nilai skor dasar saat *Pretest* dan nilai kuis menentukan poin peningkatan. Poin siswa dijumlahkan sehingga mendapat nilai rata-rata. Kemudian siswa mendapat penghargaan sertifikat dari peneliti.

Pada kegiatan penutup, siswa diberi soal evaluasi pembelajaran, kemudian peneliti sebagai guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian memberikan motivasi agar selalu semangat belajar dan terus berdoa dalam mencari ilmu. Setelah itu siswa membaca

Hamdalah dan peneliti mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad S.M Hamdani	70	Tuntas
2	Affan Raihan	80	Tuntas
3	Aldi Kurniawan	60	Tidak Tuntas
4	Aldillah Anggraini	70	Tuntas
5	Angela Cintia Paulina	75	Tuntas
6	Aisyah Khoirunnisa	80	Tuntas
7	Balqis Maizuroh	80	Tuntas
8	Claudia Anastasya P	100	Tuntas
9	Dzahwa Vania P	80	Tuntas
10	Faizah Ma`rifatun R	80	Tuntas
11	Farah Ajeng Ayu F	60	Tidak Tuntas
12	Ghaitsa Nu`ma M	60	Tidak Tuntas
13	Hilmi Abdillah	60	Tidak Tuntas
14	Kholilur Rohman	80	Tuntas
15	Moch Amirul M	90	Tuntas
16	Moh Nabil K	50	Tidak Tuntas
17	Moh Sofyan J	90	Tuntas
18	Mirera Narda U.A		
19	Nafa Nabila	80	Tuntas
20	Rusyidiana K	80	Tuntas
21	Siti Zahwa N.H	80	Tuntas
22	Silvy Lailatul Q		
23	Wildan Imanu R	70	Tuntas
24	Rifqi Hidayatullah	70	Tuntas
25	Neiza Aulia	70	Tuntas
26	Afan Zulhdi	60	Tidak Tuntas
27	Imelda	70	Tuntas
28	Calista	100	Tuntas
	Rata-rata	74,8	Tuntas

b. Temuan penelitian

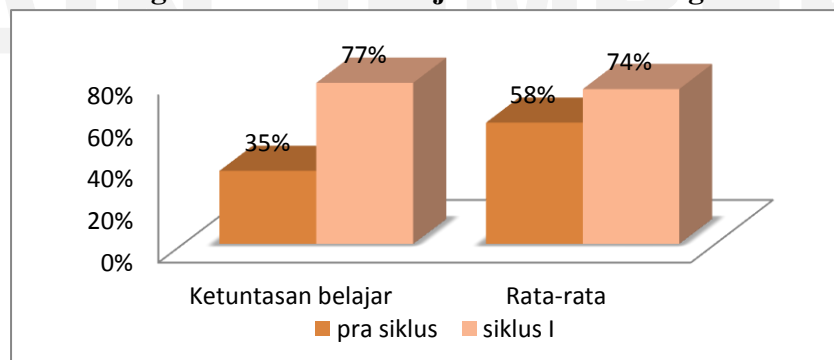
1. Siswa lebih bersemangat dalam belajar berdiskusi namun masih sebagian siswa berbicara sendiri saat berdiskusi, beberapa siswa juga terlihat pasif saat berdiskusi kelompok.
2. Langkah-langkah metode STAD belum dipahami siswa
3. siswa berprestasi tinggi masih mendominasi
4. sportifitas saat melakukan kuis masih kurang, karena siswa masih ada yang melirik jawaban temannya
5. waktu terbuang lama, karena siswa masih ada yang mengobrol sendiri ketika guru menjelaskan.

c. Evaluasi

Tabel 4.5
Ketuntasan Belajar Siklus I

Skor ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
≥ 70 (Tuntas)	20	77%
<70 (Tidak Tuntas)	6	23%
Jumlah	26	100%

Grafik 4.2
Perbandingan Ketuntasan Belajar Pra Siklus Dengan Siklus I

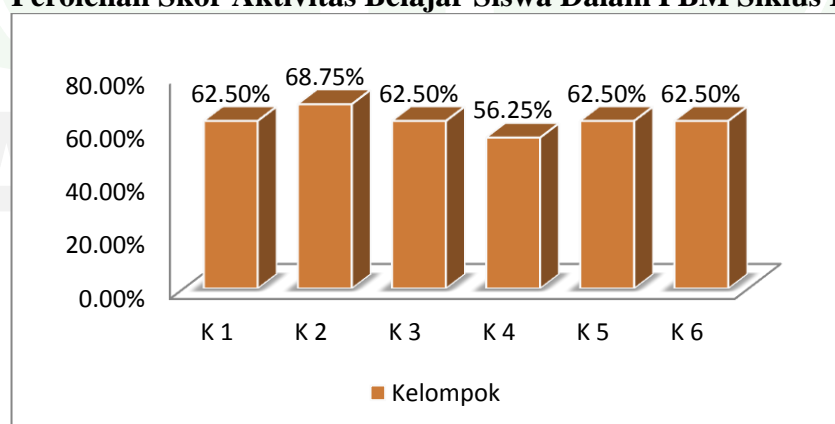


Grafik diatas menggambarkan tentang hasil tes belajar siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil pra siklus yaitu 35% pada pra siklus sedangkan siklus I sebesar 77% dan juga mengalami peningkatan rata-rata yang sebelumnya 58% pada pra siklus meningkat menjadi 74% pada siklus I. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 27 Maret 2018 oleh guru pengamat (Waka Kurikulum) dalam mengobservasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam mengajar.⁶⁹

Tabel 4.6
Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa Dalam PBM Siklus I

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
1	10	16	62,5	
2	11	16	68,75	Tertinggi
3	10	16	62,5	
4	9	16	56,25	Terendah
5	10	16	62,5	
6	10	16	62,5	
Rata-rata			62,5	

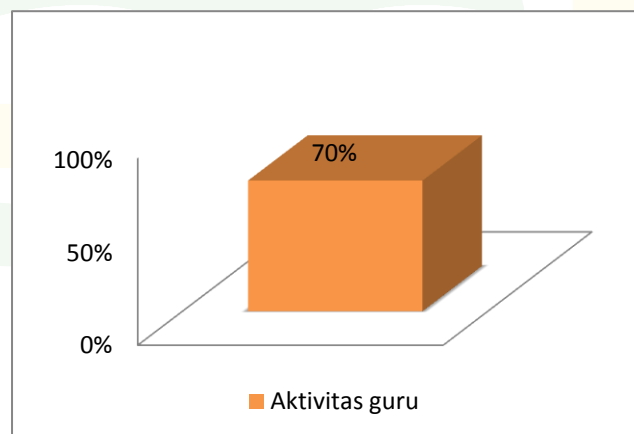
Grafik 4.3
Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa Dalam PBM Siklus I



⁶⁹ Observasi, Jember, 27 Maret 2018

Grafik diatas adalah observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dalam kegiatan siklus I telah memberikan sedikit perubahan pada proses belajar siswa. Pada saat diskusi siswa berprestasi tinggi sudah mulai berani memimpin diskusi. Minat dan perhatian siswa mulai terfokus untuk memahami pembelajaran. Tetapi siswa berprestasi rendah masih pasif untuk berpartisipasi dalam berdiskusi.⁷⁰ Pada siklus I 3 kelompok mendapatkan penghargaan *super team*, dan 3 kelompok menapatkan penghargaan *great team*.⁷¹

Grafik 4.4
Perolehan Skor Aktivitas Guru Dalam PBM Siklus I



Grafik diatas menunjukkan aktivitas guru pada pembelajaran siklus I tergolong tinggi dengan perolehan skor 34 atau 70%, sedangkan skor idealnya adalah 48.⁷²

Hasil belajar siswa siklus I penguasaan siswa terhadap materi berkategori tinggi dengan persentase ketuntasan belajar 76% dari 26 siswa., namun hal

⁷⁰ Observasi, Jember, 27 Maret 2018

⁷¹ Lampiran nomor 4

⁷² Observasi, Jember, 27 Maret 2018

tersebut masih belum memenuhi indikator kinerja karena siswa masih belum sepenuhnya mengerti belajar dengan menggunakan metode STAD, karena siswa masih gaduh dan berbicara sendiri saat pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara guru (kolaborator) yang mengatakan bahwa siswa masih baru kenal dengan metode STAD, jadi siswa belum terbiasa dan ramai ketika pembelajaran.⁷³

d. Refleksi

Dari hasil observasi dan wawancara siklus I, diperoleh beberapa permasalahan atau kekurangan dalam pembelajaran dengan metode STAD. Adapun hasil refleksi pada pembelajaran siklus I sebagai berikut:

1. Langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD belum sepenuhnya dipahami siswa karena mereka belum terbiasa sehingga waktu kurang bisa dimanfaatkan secara optimal.
2. Sebagian siswa masih pasif saat berdiskusi
3. Waktu terbuang lama dalam pembagian kelompok, karena siswa masih ingin pilih-pilih teman
4. Sportifitas siswa masih kurang saat mengerjakan kuis

e. Tindak lanjut

1. Guru perlu menjelaskan lagi langkah-langkah dan aturan dalam pembelajaran dengan metode STAD agar siswa tidak merasa bingung dan waktu bisa digunakan secara optimal.

⁷³ Khafidhoh, *Wawancara*, Jember, 27 Maret 2018

2. Guru perlu terampil memotivasi siswa dalam belajar berdiskusi sehingga suasana lebih aktif dan tidak ada siswa yang berbicara sendiri ketika berdiskusi.
3. Guru perlu menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk berani berpendapat, bertanya dan menanggapi.
4. Guru perlu menjelaskan pentingnya kerjasama dalam kelompok agar terwujud kekuatan tim.
5. Guru perlu memberikan arahan agar siswa bisa sportif dan tidak melihat jawaban temannya ketika kuis.

3. Siklus II

Siklus II terdiri dari 1 pertemuan, berlangsung selama 6 x35 menit atau 6jam pelajaran dengan pembelajaran tema 3 sub tema 1 pb 2 tentang hidup rukun. Dengan tujuan yang ingin dicapai adalah 4 kompetensi, bahasa indonesia dalam teks ekspor dan impo, IPA dalam mengidentifikasi sumber listrik, PJOK dalam bermain sepak bola, SBdP dalam memahami harmoni musik. Dalam siklus II ini dilakukan oleh guru kelas Vb, yaitu ibu Khafidhoh dengan dibantu oleh peneliti sekaligus observer.

a. Paparan Data

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam, membaca doa dan mengabsen siswa. Guru menanyakan kabar siswa dengan menggunakan bahasa Arab. Setelah itu guru apersepsi siswa dengan memulai pembelajaran pada kompetensi PJOK” Anak-anak kalian pernah

bermain sepak bola?” siswa kompak menjawab pertanyaan guru “sering bu” guru bertanya lagi kepada siswa “ coba apa saja gerakan dalam bermain bola?” siswa mencoba menjawab “mengoper, menggiring, menendang bola bu” setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melanjutkan pembelajaran.

Pada kegiatan inti pada kompetensi IPA siswa diberi pertanyaan. Pertanyaan tersebut “Apa kalian tau ada berapa jenis rangkaian listrik?” Sebagian siswa menjawab “ dua bu” kemudian guru mencoba bertanya lagi “Apakah sajakah itu ? coba jelaskan pada ibu?” kemudian siswa menjawab “ rangkaian listrik paralel dan seri bu, kalau paralel bersusun, kalau seri berurutan bu” Kemudian guru memberi penguatan dengan mengacungkan jempol kepada siswa. Kemudian siswa melanjutkan pembelajaran.

Kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dari berbagai prestasi, mulai dari prestasi tinggi, sedang dan rendah. Setelah itu peneliti membaca aturan STAD. Lalu kemudian siswa diberikan *Handout* sebagai bahan untuk berdiskusi kelompok. Setelah siswa selesai berdiskusi, siswa mengerjakan kuis yang dibagikan peneliti. Kuis yang diberikan dikerjakan perindividu. Kemudian kuis dikumpulkan dan diakumulasi nilainya. Nilai skor dasar saat *Pretest* dan nilai kuis menentukan poin peningkatan. Poin siswa dijumlahkan sehingga mendapat nilai rata-rata. Kemudian siswa mendapat penghargaan sertifikat dari peneliti.

Pada kegiatan penutup, siswa diberi soal evaluasi pembelajaran, kemudian guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian memberikan motivasi agar selalu semangat belajar dan terus berdoa dalam mencari ilmu. Setelah itu siswa membaca *Hamdalah* dan peneliti mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad S.M Hamdani	90	Tuntas
2	Affan Raihan	80	Tuntas
3	Aldi Kurniawan	90	Tuntas
4	Aldillah Anggraini	100	Tuntas
5	Angela Cintia Paulina	90	Tuntas
6	Aisyah Khoirunnisa	90	Tuntas
7	Balqis Maizuroh	60	Tidak Tuntas
8	Claudia Anastasya P	100	Tuntas
9	Dzahwa Vania P	60	Tidak Tuntas
10	Faizah Ma`rifatun R	60	Tidak Tuntas
11	Farah Ajeng Ayu F	60	Tidak Tuntas
12	Ghaitsa Nu`ma M	90	Tuntas
13	Hilmi Abdillah	65	Tidak Tuntas
14	Kholilur Rohman	80	Tuntas
15	Moch Amirul M	80	Tuntas
16	Moh Nabil K	70	Tuntas
17	Moh Sofyan J	80	Tuntas
18	Mirera Narda U.A		
19	Nafa Nabila	100	Tuntas
20	Rusydiana K	80	Tuntas
21	Siti Zahwa N.H	85	Tuntas
22	Silvy Lailatul Q		
23	Wildan Imanu R	85	Tuntas
24	Rifqi Hidayatullah	90	Tuntas
25	Neiza Aulia	100	Tuntas
26	Afan Zulhdi	95	Tuntas

27	Imelda	100	Tuntas
28	Calista	75	Tuntas
	Rata-rata	82,8	Tuntas

b. Temuan penelitian

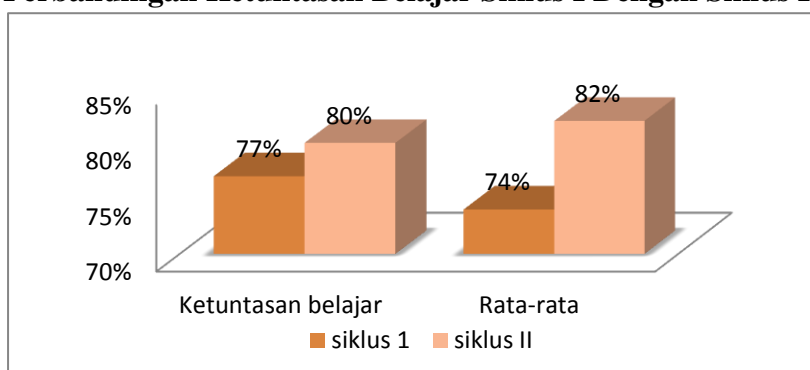
1. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran, tetapi perlu adanya keunikan kelompok agar siswa lebih bersemangat
2. Siswa mulai mengerti belajar dengan menggunakan metode STAD
3. Siswa berprestasi sedang dan rendah mulai berani berpendapat dan menerangkan pada temannya saat berdiskusi
4. Sportifitas mulai terbangun saat siswa mengerjakan kuis, tapi masih ada siswa yang bertanya jawaban kepada teman kelompoknya
5. Waktu sudah bisa dimanfaatkan secara optimal

c. Evaluasi

Tabel 4.8
Ketuntasan Belajar Siklus II

Skor ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
≥ 70 (Tuntas)	21	80%
<70 (Tidak Tuntas)	5	20%
Jumlah	26	100%

Grafik 4.5
Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I Dengan Siklus II

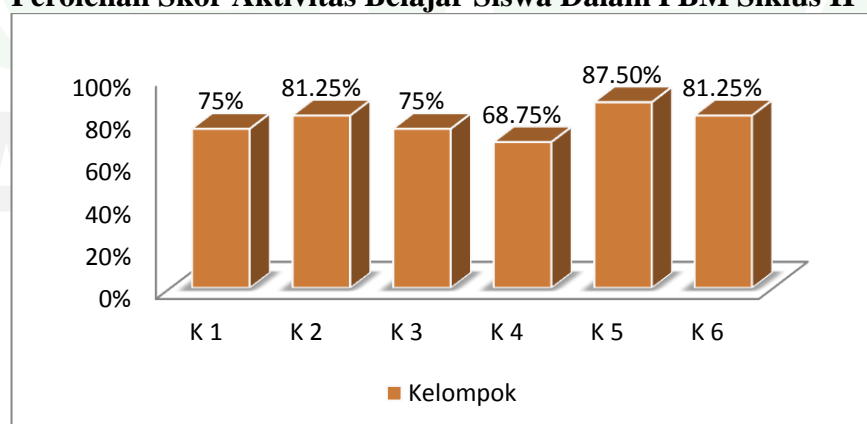


Grafik diatas menggambarkan tentang hasil tes belajar siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan dari siklus I yaitu 77% pada siklus I sedangkan siklus II sebesar 80% dan juga mengalami peningkatan rata-rata yang sebelumnya 74% pada siklus I meningkat menjadi 82% pada siklus II. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 28 Maret 2018 oleh guru pengamat (Waka Kurikulum) dalam mengobservasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam mengajar.⁷⁴

Tabel 4.9
Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa Dalam PBM Siklus II

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
1	12	16	75	
2	13	16	81,25	
3	12	16	75	
4	11	16	68,75	Terendah
5	14	16	87,5	Tertinggi
6	13	16	81,25	
Rata-rata			78,1	

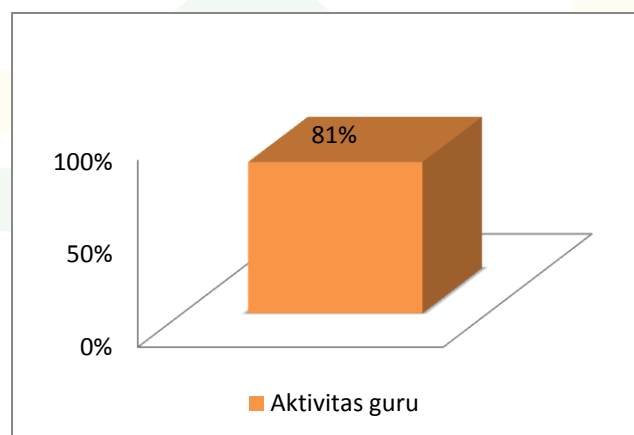
Grafik 4.6
Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa Dalam PBM Siklus II



⁷⁴ Observasi, Jember, 28 Maret 2018

Grafik diatas adalah observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dalam kegiatan siklus II telah memberikan perubahan pada proses belajar siswa. Pada saat diskusi siswa berprestasi sedang dan rendah sudah mulai berani memimpin diskusi dan aktif dalam berdiskusi. Minat dan perhatian siswa sudah terfokus untuk memahami pembelajaran. Tetapi sportivitas siswa dalam mengerjakan kuis masih ada sebagian siswa yang masih bertanya pada teman kelompoknya.⁷⁵ Pada siklus II 5 kelompok mendapatkan penghargaan *super team*, dan 1 kelompok menamatkan penghargaan *great team*.⁷⁶

Grafik 4.7
Perolehan Skor Aktivitas Guru Dalam PBM Siklus II



Grafik diatas menunjukkan aktivitas guru pada pembelajaran siklus II tergolong tinggi dengan perolehan skor 39 atau 81%, sedangkan skor idealnya adalah 48.⁷⁷

⁷⁵ Observasi, Jember, 27 Maret 2018

⁷⁶ Lampiran nomor 5

⁷⁷ Observasi, Jember, 27 Maret 2018

Hasil belajar siswa siklus II penguasaan siswa terhadap materi berkategori tinggi dengan persentase ketuntasan belajar 80% dari 26 siswa., namun hal tersebut masih belum memenuhi indikator kinerja karena siswa masih belum sepenuhnya mengerti belajar dengan menggunakan metode STAD pada penentuan penilaian poin. Siswa juga masih terlihat ada yang berbicara sendiri saat pembelajaran. Siswa juga ada yang belum bisa aktif dan mau berpendapat saat pembelajaran Hal tersebut diperkuat dengan wawancara guru (kolaborator) yang mengatakan bahwa siswa masih belum percaya diri untuk berbicara.⁷⁸

d. Refleksi

Dari hasil observasi dan wawancara siklus II, diperoleh beberapa permasalahan atau kekurangan dalam pembelajaran dengan metode STAD.

Adapun hasil refleksi pada pembelajaran siklus II sebagai berikut:

1. Sebagian siswa yang berprestasi rendah masih malu untuk berpendapat saat berdiskusi
2. Pembuatan identitas keunikan kelompok agar lebih menarik masih belum ada
3. Sportifitas sebagian siswa masih perlu ditingkatkan saat kuis

e. Tindak lanjut

1. Guru perlu membuat keunikan identitas tim supaya suasana belajar lebih menarik, seperti membuat topi tim

⁷⁸ Khafidhoh, *Wawancara*, Jember, 28 Maret 2018

2. Guru perlu terampil memotivasi siswa dalam belajar berdiskusi terlebih pada siswa yang berprestasi rendah dan sedang sehingga suasana lebih aktif dan tidak ada siswa yang berbicara sendiri ketika berdiskusi.
3. Guru perlu menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk berani berpendapat, bertanya dan menanggapi
4. Guru perlu memberikan arahan agar siswa bisa sportif dan bertanya saat kuis.

4. Siklus III

Siklus III terdiri dari 1 pertemuan, berlangsung selama 4 x35 menit atau 4 jam pelajaran dengan pembelajaran tema 3 sub tema 1 pb 3 tentang hidup rukun. Dengan tujuan yang ingin dicapai adalah 3 kompetensi, PPKN dalam perilaku yang mencerminkan kesatuan dan persatuan, Bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi unsur-unsur iklan, Matematika dalam memecahkan soal perbandingan. Dalam siklus III ini dilakukan oleh guru kelas Vb, yaitu ibu Khafidhoh dengan dibantu oleh peneliti sekaligus observer.

a. Paparan Data

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam, membaca doa dan mengabsen siswa. Guru menanyakan kabar siswa dengan menggunakan bahasa Arab. Setelah itu guru apersepsi siswa dengan memulai pembelajaran pada kompetensi PPKN” Anak-anak kalian ingat kemarin tentang kegiatan edo dan orang-orang sekitarnya?, kira-kira apa yang di cerminkan dalam kegiatan tersebut?” siswa menjawab “gotong royong bu”, siswa lain juga menjawab

“hidup rukun bu”, kemudian guru bertanya kembali “mengapa kita harus mencerminkan hidup rukun?”, siswa menjawab “biar tidak bertengkar bu, biar bersatu”, kemudian guru memberi penguatan dan melanjutkan pembelajaran.

Pada kegiatan inti pada kompetensi Bahasa Indonesia siswa diberi pertanyaan. Pertanyaan tersebut “Coba perhatikan gambar, dari gambar tersebut siapa yang bisa menyebutkan unsur-unsur iklan”, siswa menjawab “saya bu, judul, sub judul, isi iklan, gambar dan nomer yang bisa dihubungi” kemudian guru menyuruh siswa menunjukkan unsur-unsur iklan yang terdapat pada gambar iklan. Kemudian guru memberi penguatan dengan mengacungkan jempol kepada siswa. Kemudian siswa melanjutkan pembelajaran.

Kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dari berbagai prestasi, mulai dari prestasi tinggi, sedang dan rendah. Setelah itu peneliti membaca aturan STAD. Lalu kemudian siswa diberikan *Handout* sebagai bahan untuk berdiskusi kelompok. Setelah siswa selesai berdiskusi, siswa mengerjakan kuis yang dibagikan peneliti. Kuis yang diberikan dikerjakan perindividu. Kemudian kuis dikumpulkan dan diakumulasi nilainya. Nilai skor dasar saat *Pretest* dan nilai kuis menentukan poin peningkatan. Poin siswa dijumlahkan sehingga mendapat nilai rata-rata. Kemudian siswa mendapat penghargaan sertifikat dan penghargaan Tim dari guru.

Pada kegiatan penutup, siswa diberi soal evaluasi pembelajaran, kemudian guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian memberikan

motivasi agar selalu semangat belajar dan terus berdoa dalam mencari ilmu. Setelah itu siswa membaca *Hamdalah* dan peneliti mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

Tabel 4.10
Hasil Belajar Siklus III

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad S.M Hamdani	100	Tuntas
2	Affan Raihan	100	Tuntas
3	Aldi Kurniawan	100	Tuntas
4	Aldillah Anggraini	100	Tuntas
5	Angela Cintia Paulina	100	Tuntas
6	Aisyah Khoirunnisa	100	Tuntas
7	Balqis Maizuroh	100	Tuntas
8	Claudia Anastasya P	100	Tuntas
9	Dzahwa Vania P	65	Tidak Tuntas
10	Faizah Ma`rifatun R	90	Tuntas
11	Farah Ajeng Ayu F	100	Tuntas
12	Ghaitsa Nu`ma M	100	Tuntas
13	Hilmi Abdillah	65	Tidak Tuntas
14	Kholilur Rohman	100	Tuntas
15	Moch Amirul M	100	Tuntas
16	Moh Nabil K	70	Tuntas
17	Moh Sofyan J	100	Tuntas
18	Mirera Narda U.A	100	Tuntas
19	Nafa Nabila	100	Tuntas
20	Rusydiana K	100	Tuntas
21	Siti Zahwa N.H	100	Tuntas
22	Silvy Lailatul Q	70	Tuntas
23	Wildan Imanu R	100	Tuntas
24	Rifqi Hidayatullah	90	Tuntas
25	Neiza Aulia	100	Tuntas
26	Afan Zulhdi	80	Tuntas
27	Imelda	100	Tuntas
28	Calista	100	Tuntas
	Rata-rata	87,85	Tuntas

b. Temuan penelitian

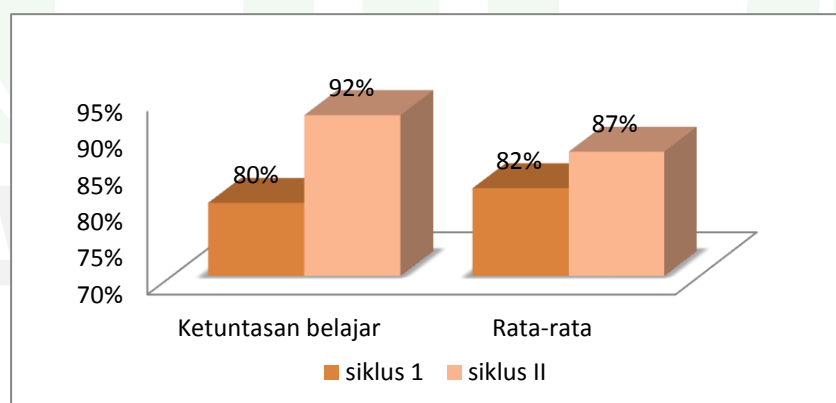
1. Siswa lebih aktif, semangat dan sangat antusias ketika pembelajaran
2. Siswa sangat paham belajar dengan menggunakan metode STAD
3. Siswa berprestasi tinggi, sedang dan rendah aktif berdiskusi
4. Sportifitas sudah terbangun
5. Waktu sudah bisa dimanfaatkan secara optimal

c. Evaluasi

Tabel 4.11
Ketuntasan Belajar Siklus III

Skor ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
≥ 70 (Tuntas)	26	92%
<70 (Tidak Tuntas)	2	8%
Jumlah	28	100%

Grafik 4.8
Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus II Dengan Siklus III



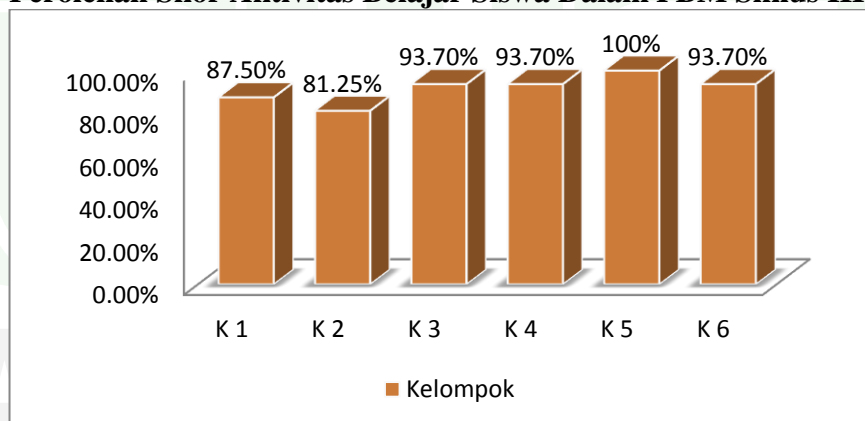
Grafik diatas menggambarkan tentang hasil tes belajar siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus III mengalami peningkatan ketuntasan belajar yang

signifikan dari siklus II yaitu 80% pada siklus II sedangkan siklus III sebesar 92% dan juga mengalami peningkatan rata-rata yang sebelumnya 82% pada siklus II meningkat menjadi 87% pada siklus III. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 28 Maret 2018 oleh guru pengamat (Waka Kurikulum) dalam mengobservasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam mengajar.⁷⁹

Tabel 4.12
Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa Dalam PBM Siklus III

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
1	14	16	87,5	
2	13	16	81,25	Terendah
3	15	16	93,7	
4	15	16	93,7	
5	16	16	100	Tertinggi
6	15	16	93,7	
Rata-rata			91,6	

Grafik 4.9
Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa Dalam PBM Siklus III

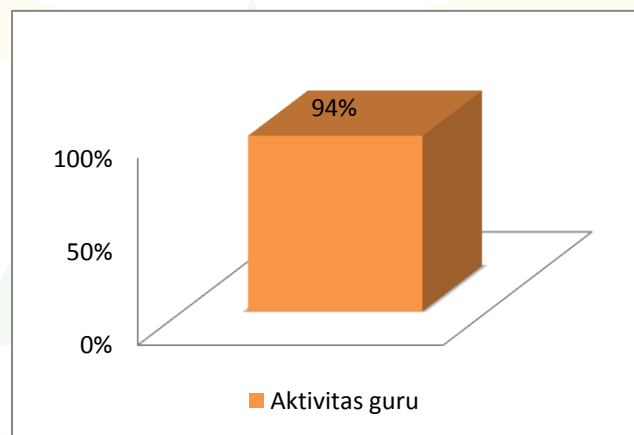


Grafik diatas adalah observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dalam kegiatan siklus III telah memberikan perubahan pada proses belajar siswa. Pada saat diskusi semua siswa secara aktif ikut berdiskusi. Minat dan perhatian siswa

⁷⁹ Observasi, Jember , 02 April 2018

sudah terfokus untuk memahami pembelajaran. Sportivitas siswa dalam mengerjakan kuis sudah sangat baik.⁸⁰ Pada siklus III semua kelompok mendapatkan penghargaan *super team*).⁸¹

Grafik 4.10
Perolehan Skor Aktivitas Guru Dalam PBM Siklus III



Grafik diatas menunjukkan aktivitas guru pada pembelajaran siklus III tergolong sangat tinggi dengan perolehan skor 45 atau 94%, sedangkan skor idealnya adalah 48.⁸²

Hasil belajar siswa siklus I penguasaan siswa terhadap materi berkategori tinggi dengan persentase ketuntasan belajar 92% dari 28 siswa. Hal tersebut sudah memenuhi indikator kinerja yaitu 80% dan siswa sudah bisa aktif berpartisipasi saat berdiskusi. Siswa juga paham dalam penilaian poin dalam memperoleh penghargaan. Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara guru yang mengatakan bahwa siswa sudah sangat antusias saat pembelajaran, kerjasama tim

⁸⁰ Observasi, Jember, 02 April 2018

⁸¹ Lampiran nomor 6

⁸² Observasi, Jember, 02 April 2018

juga sudah terlihat pada semua kelompok, siswa juga aktif saat berdiskusi.⁸³ Senada dengan wawancara dengan siswa yang berprestasi rendah bahwa dia sudah bisa berpendapat dan berbagi ilmu kepada teman.⁸⁴

Tabel 4.13
Rangkuman Hasil Keuntasan Belajar Siklus I sampai Siklus III

Siklus	Skor ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siklus I	≥ 70 (Tuntas)	20	77%
	<70 (Tidak Tuntas)	6	23%
	Jumlah	26	100%
Siklus II	≥ 70 (Tuntas)	21	80%
	<70 (Tidak Tuntas)	5	20%
	Jumlah	26	100%
Siklus III	≥ 70 (Tuntas)	26	92%
	<70 (Tidak Tuntas)	2	8%
	Jumlah	28	100%

d. Refleksi

Dari hasil observasi dan wawancara siklus III, diperoleh beberapa permasalahan atau kekurangan dalam pembelajaran dengan metode STAD. Adapun hasil refleksi pada pembelajaran siklus III sebagai berikut:

1. Siswa berprestasi tinggi, sedang dan rendah aktif berdiskusi
2. Siswa dapat bekerjasama untuk saling memotivasi belajar dan saling berbagi untuk memahami materi
3. Sportifitas siswa sangat baik dalam melakukan kuis
4. Pembuatan identitas kelompok dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik

⁸³ Observasi, Jember, 02 April 2018

⁸⁴ Angel, Wawancara, Jember, 02 April 2018

5. Hasil belajar siswa pada siklus III dengan ketuntasan 92% dari 28 siswa dengan persentase rata-rata nilai 84% (kategori sangat tinggi)

C. Pembahasan

Penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada tema 3 sub tema 1 untuk ranah kognitif. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab kuis sebagai bentuk pemahaman materi dari hasil diskusi kelompok. gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru.⁸⁵

Senada dengan hasil wawancara siswa bahwa:

“Enak bu, dengan metode ini saya bisa ngajarin temen bu, bisa berdiskusi dengan temen-temen”.⁸⁶

Paparan diatas menjelaskan bahwa siswa yang berprestasi tinggi mampu memberikan penjelasan kepada tim kelompok agar tim kelompoknya dapat lebih mudah memahami materi.

Kemudian Nabil mengungkapkan bahwa dia bisa diajarkan oleh teman-temannya. Nabil mengungkapkan bahwa :

“Seneng bu, seru, saya bisa diajarin sama teman-teman”⁸⁷

⁸⁵ Jumanta Hamdayana. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter....*, 117

⁸⁶ Tasya, *Wawancara*, 28 Maret 2018

⁸⁷ Nabil, *Wawancara*, 28 Maret 2018

Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa beprestasi rendah dengan mudah bisa menerima penjelasan temannya untuk memahami materi yang diajarkan. Senada dengan hasil wawancara waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Saya rasa metode yang cukup bagus, karena memanfaatkan tutor sebaya didalamnya. Karena bahasa teman lebih mengena dan lebih mudah diterima. Jadi, siswa lebih paham pada materi”⁸⁸

Didalam pembelajaran dibutuhkan cara agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning*. Pembelajaran *cooperatif learning* adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan semua siswa dalam tugas-tugas terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.⁸⁹

Salah satu model *cooperatif learning* adalah Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah metode yang menciptakan siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok sebagaimana terhadap diri mereka sendiri. Hal tersebut berarti bagaimana memotivasi pembelajar dalam kelompok agar mereka saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai kompetensi yang diharapkan serta menumbuhkan kesadaran bahwa

⁸⁸ Sri Kastutik, *Wawancara*, 02 April 2018

⁸⁹ Mudjia Rahardjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer* (Malang:UIN Maliki Press,2010),188

belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan.⁹⁰ Senada dengan pernyataan guru kelas Vb yang mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran dikelas lebih hidup, anak bisa saling membantu, aktif semua, kebersamaannya pun terjalin dan bisa saling memotivasi belajar didalam kelompoknya”⁹¹

Dalam STAD jika dalam timnya ingin mendapat penghargaan tim mereka harus saling membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus saling mendukung timnya melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan.⁹² Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan metode yang sama, yaitu metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Setiap siklus yang diterapkan pada proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberi tindakan, tindakan I, tindakan II, tindakan III menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 3 sub tema 1. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahap pra siklus. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 58,9 dengan ketuntasan klasikal mencapai 35%. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 74,8 dengan ketuntasan klasikal 77%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan 42%. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik 82,8 dengan

⁹⁰ Sрни M Iskandar, *Pendekatan Pembelajaran Sains Berbasis Konstruktivis*. (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 126

⁹¹ Khafidhoh, *Wawancara*, 28 Maret 2018

⁹² Robert E Slavin, *Cooperative Learning*. ..., 12

ketuntasan klasikal 80%. Ada peningkatan sebesar 3%. Dan pada siklus III ini nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 87,85 dengan ketuntasan klasikal 92%. Ada peningkatan sebesar 12%.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi tindakan. Deskripsi hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III dapat dijelaskan sebagai berikut: peneliti melakukan observasi awal dan melakukan *Pretest* terhadap hasil belajar siswa sebelum melaksanakan siklus I. Hal tersebut dilakukan agar kondisi saat pembelajaran di kelas Vb diketahui. Dari hasil pengamatan peneliti menemukan siswa gaduh saat di kelas dengan guru yang menggunakan metode ceramah sehingga konsentrasi belajar siswa menjadi berkurang akibatnya hasil belajar siswa tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti mencari solusi yaitu dengan penggunaan metode *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Tahap selanjutnya peneliti bersama guru kelas Vb menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna melaksanakan kegiatan siklus pertama. Pada siklus I ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai observer dan pengamat dan ditemani wakil kurikulum sebagai pengamat netral. Pada siklus satu ini dilaksanakan pada sub tema 1 pembelajaran pertama. Dalam pelaksanaannya, peneliti menjelaskan materi dan dibantu oleh guru sebagai penguat pemahaman terhadap materi yang belum di pahami. Setelah siklus I selesai, peneliti dan guru melakukan refleksi tentang proses pembelajaran dan

penggunaan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik.

Pada siklus II, peneliti bertindak sebagai observer dan ditemani oleh waka kurikulum. Sedangkan yang memberikan materi adalah guru kelas Vb sendiri. Pada siklus II ini dilaksanakan pembelajaran kedua, dalam siklus II proses pembelajaran belum mencapai target yang diinginkan peneliti. Sehingga masih dilanjutkan pada siklus ketiga.

Pada siklus III, melanjutkan pada pembelajaran sub tema 1. Berdasarkan hasil perhitungan observasi aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa masalah yang diatasi siswa sudah teratasi dengan penggunaan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran tematik.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan karena metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki kelebihan diantaranya adalah Peserta didik akan bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.⁹³ Hal ini dibuktikan saat kegiatan diskusi Angel (siswa berprestasi rendah) dapat menunjukkan kreatifitasnya dalam berdiskusi, dia bisa menjelaskan kepada

⁹³ Jumanta Hamdayana. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*.,118

teman-temannya dengan penuh semangat.⁹⁴ Hal ini diperkuat dengan wawancara guru kelas Vb yang menyatakan bahwa:

“Angel ini anaknya tergolong yang berprestasi rendah dan jarang mau berbicara, tapi tidak bisa kita bayangkan, ketika motivasi belajarnya meningkat jadi dia bisa berbicara dan menjelaskan pada teman-temannya”⁹⁵

Penggunaan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus III. Presentase aktivitas belajar peserta didik pada tahap siklus I adalah 62,5% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,1%. Ada peningkatan 15,6% dan pada siklus III meningkat menjadi 91,6%. Ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebesar 13,5%.

Faktor yang menyebabkan meningkatnya aktivitas peserta didik adalah dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi belajar dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itulah peserta didik berperan aktif, guru hanya sebagai motivator dan fasilitator didalamnya. Inilah sistem pengajaran dalam pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dalam pendidikan modern. Aktivitas anak didik menyangkut kegiatan fisik dan mental. Aktivitas anak bukan hanya secara individual, melainkan juga dalam kelompok sosial. Aktivitas anak didik dalam kelompok sosial membuahkan interaksi dalam kelompok. Interaksi dikatakan maksimal bila interaksi itu terjadi antara guru dengan semua anak didik, antara anak dengan guru, dan antara anak didik dengan anak didik dalam rangka

⁹⁴ Observasi, Jember, 28 Maret 2018

⁹⁵ Khafidhoh, *Wawancara*, 28 Maret 2018

bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.⁹⁶ Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dikarenakan terjalinnya komunikasi dan kerjasama yang baik pada teman kelompoknya, sehingga aktivitas ini membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Aktivitas peserta didik akan berjalan dengan optimal karena ada pengelolaan yang baik dari guru. Pada siklus I persentase aktivitas guru mencapai 70% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II persentase aktivitas guru mencapai 81% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II persentase aktivitas guru mencapai 94% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah cukup bagus. Aktivitas guru sudah berlangsung secara optimal dengan terbiasa menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran, selain itu guru sudah dapat memotivasi peserta didik supaya lebih aktif dalam pembelajaran.

Meningkatnya aktivitas guru dalam proses belajar mengajar karena guru dapat memanfaatkan sumber belajar dilingkungannya secara optimal, berkreasi mengembangkan gagasan baru, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku siswa secara bertahap dan utuh. Serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai kemampuannya dan menerapkan prinsip-prinsip belajar aktif.⁹⁷

Dalam penggunaan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) ditemukan siswa berprestasi rendah dan sedang yang mengalami

⁹⁶ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta,2006),45.

⁹⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta:Multipressindo,2012),5.

peningkatan hasil belajar dan kreatifitas dalam pembelajaran tematik. Hal ini dibuktikan dengan merekapitulasi hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus

III. Menurut guru kelas Vb mengungkapkan bahwa:

“Angel,Afan,Aab, Nabil dan Amir ini tergolong siswa yang berprestasi rendah dan sedang mbak, tapi siapa yang bisa membayangkan jika mereka berani berpendapat dan menerangkan kepada temannya dengan metode ini”⁹⁸

Faktor pendorong meningkatnya hasil belajar siswa dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern atau dalam diri siswa dan faktor ekstern. Motivasi belajar adalah salah satu faktor intern pada diri siswa. Amir salah satu siswa Vb mengungkapkan bahwa:

“Seneng bu, selain mendapatkan pelajaran baru, bisa saling berdiskusi bersama untuk tidak saling menyalahkan dan saling bergerak bersama”⁹⁹

Berbeda dengan Nabil yang mengungkapkan bahwa:

“Aku diajarin anak-anak bu, malu bu, gak pede yang mau menerangkan sama temen temen”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas Vb bahwa:

“Metode ini jika dilakukan cukup memakan waktu lama, terlebih pada saat menghitung poin peningkatan sedangkan waktu tercapainya target terus berjalan.”¹⁰⁰

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki beberapa kelemahan, salah satunya adalah kontribusi siswa yang berprestasi rendah menjadi kurang. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor intelegensi siswa yang sulit untuk memahami materi

⁹⁸ Khafidhoh, *Wawancara*, 02 April 2018

⁹⁹ Amir, *Wawancara*, 02 April 2018

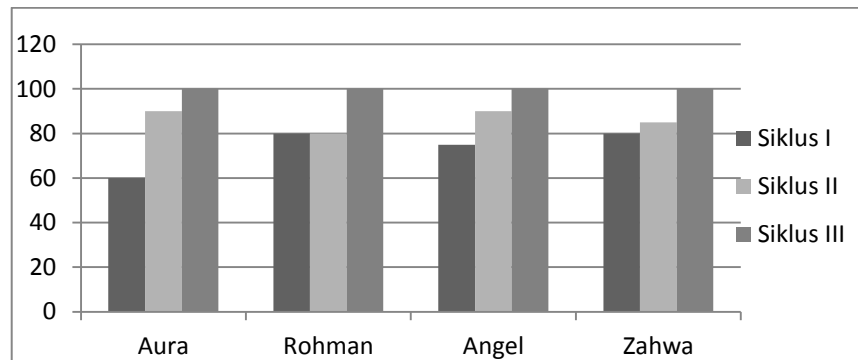
¹⁰⁰ Khafidhoh, *Wawancara*, 02 April 2018

sehingga rasa tidak percaya diri tidak timbul pada seseorang. Metode STAD hanya cocok pada ranah kognitif, tidak bisa digunakan untuk penilaian pada ranah afektif. Dan metode ini juga membutuhkan waktu yang lama bagi guru dalam melakukan evaluasi STAD.

D. Temuan

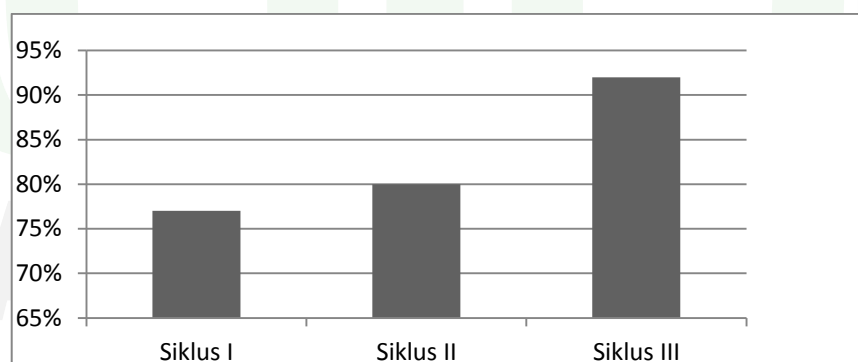
Penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa hal diantaranya hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus II dan III ditemukan siswa yang berprestasi rendah dan sedang mengalami peningkatan hasil belajar dan sikap kreatifitas siswa. Metode ini memiliki kelebihan yaitu Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Kendalanya adalah membutuhkan waktu yang lama saat proses diskusi dan kuis serta dalam waktu penilaian poin. Solusinya maka guru harus lebih optimal dalam manajemen waktu. Metode ini juga tidak tepat untuk penilaian pada ranah afektif, oleh karena itu guru harus menggabungkan metode ini dengan metode yang lain dalam proses pembelajaran.

Grafik 4.11
Perbandingan Hasil Belajar siswa Berprestasi Rendah dan Sedang Yang Mengalami Peningkatan



Dari temuan tersebut, peran metode pembelajaran yang kreatif merupakan alternatif yang bisa guru gunakan sebagai cara dalam membantu guru menyampaikan materi dan meningkatkan hasil belajar. Guru adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang mengatur jalannya pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Metode yang kreatif dapat terlaksana dengan baik apabila guru terampil dan cakap dalam menggunakannya.

Grafik 4.12
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II Dan Siklus III



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahap pra siklus. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 58,9 dengan ketuntasan klasikal mencapai 35%. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 74,8 dengan ketuntasan klasikal 77%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan 42%. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik 82,8 dengan ketuntasan klasikal 80%. Dan pada siklus III ini nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 87,85 dengan ketuntasan klasikal 92%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan minat belajar siswa:

1. Pihak Kepala Sekolah

Diharapkan seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dan berupaya meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan dalam peningkatan mutu pembelajaran.

2. Pihak Guru

Disarankan untuk menerapkan metode *Student Teams Achievement*

Division (STAD) dalam pembelajaran tematik pada ranah kognitif. Selain itu guru harus lebih aktif memberikan motivasi agar siswa aktif dalam pembelajaran.

3. Peneliti lain

Disarankan menggunakan metode ini untuk meneliti pada mata pelajaran yang lain, dapat dijadikan bahan referensi dan melanjutkan penelitian ini, karena metode ini memiliki banyak keuntungan dalam penyampaian materi pelajaran, serta dapat memperbaiki hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Prasetya Joko. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Pustaka Setia.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:CV. Yramawidya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta:Rinea Cipta
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:cipta rineka.
- Djamarah , Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya:Usaha Nasional.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajara Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Iskandar, Sрни M. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sains Berbasis Kontruktivis*. Malang: Media Nusa Creative.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta:Multipressindo
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta:Kemendikbud.
- Kuntjojo. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. *Edisi Kedua Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Meinbach, Antoni Meyer, Liz Rothlein & Anthony D. Fredericks. 1995. *The Complete Guide to Thematic Units: Creating Integrated Curriculum*. Norwood:Gordon Publisher.
- Moleong , Lexy J.. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*. Malang:UIN Maliki Press.
- Rukmana, Nana. 2006. *Strategic Partnering*. Semarang: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:ALFABETA.
- Slavin , Robert E. 2015. *Cooperative Learning*. Bandung:Nusa Media
- Soenarjo. 1971 *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta:Al Quran Raja Fahad.
Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdaarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.
- Suprijono., Agus *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung:Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Tirtonegoro, Sutratina. 1984 *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta:Bina Aksara.
- Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran inovatif beorientasi konstruktivis*. Jakarta:Prestasi Pustaka.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ummi Laila

NIM : 084144010

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Tema 3 Sub Tema 1 Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 24 April 2018
Saya yang menyatakan



Ummi Laila
NIM. 084144010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.173/In.20/3.a/PP.009/01/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Februari 2018

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ummi Laila
NIM : 084 144 010
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Tema 3 Sub Tema 1 Kelas Vb di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember selama 30 (tigapuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Kelas Vb
3. Peserta Didik Kelas Vb

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin